



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

ANALISIS KOMUNIKASI PERSUASIF DALAM DIALOG ROJULUN MU'MIN DENGAN FIR'AUN PADA SURAT AL-MU'MIN AYAT 28-44: STUDI TAFSIR SAYYID QUTHB

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



OLEH:

YOVIA VIOLANDA FRANSISKA

NIM. 12230221873

Pembimbing I

Dr. Jani Arni, S. Th.I, M.Ag

Pembimbing II

Prof. Dr. Wilaela, M.Ag

FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SULTAN SYARIF KASIM RIAU

1447 H / 2026 M

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: “Analisis Komunikasi Persuasif Dalam Dialog *Rojulun Mu'min* Dengan Fir'aun Pada Surat Al-Mu'min Ayat 28-44: Studi Tafsir Sayyid Outhb”

Nama : Yovia Violanda Fransiska

NIM : 12230221873

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 06 Januari 2026

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 12 Januari 2026

Dekan,

Dr. Hj. Rina Rehayati, M.Ag

NIP. 19690429 200501 2 005

Panitia Ujian Sarjana

Ketua

Dr. Afrizal Nur, S. Th. I., MIS

NIP.19800108 200310 1 001

Sekretaris

Dr. Fatmah Taufik Hidayat, Lc. MA

NIK. 130 321 005

MENGETAHUI

Penguji III

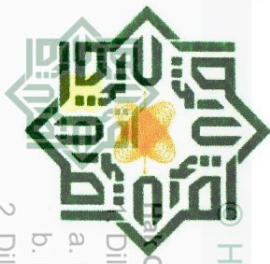
Dr. Muhammad Yasir, S. Th. I., MA

NIP. 19780106 200901 1 006

Penguji IV

H. Abdul Ghofur, M. Ag

NIP. 19700613 199703 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. Jani Arni, S. Th. I, M. Ag

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama : Yovia Violanda Fransiska

NIM : 12230221873

Program Studi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir

Judul : Analisis Komunikasi Persuasif dalam Dialog *Rojulun Mu'min* dengan Fir'aun pada Surat Al-Mu'min ayat 28-44: Studi Tafsir Sayyid Quthb

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 05 Desember 2025

Pembimbing I

Dr. Jani Arni, S. Th. I, M. Ag

NIP. 19820117 200912 2 006

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dilang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

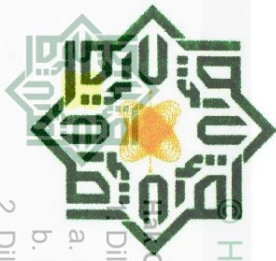
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Prof. Dr. Wilaela, M. Ag

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama : Yovia Violanda Fransiska

NIM : 12230221873

Program Studi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir

Judul : Analisis Komunikasi Persuasif dalam Dialog *Rojulun Mu'min* dengan Fir'aun pada Surat Al-Mu'min ayat 28-44: Studi Tafsir Sayyid Quthb

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 05 Desember 2025

Pembimbing II

Prof. Dr. Wilaela, M. Ag

NIP. 19680802 199803 2 001

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yovia Violanda Fransiska

Tempat/Tgl Lahir : Ujung Batu, 12 Juni 2002

NIM : 12230221873

Fakultas/Prodi : Ushuluddin / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : Analisis Komunikasi Persuasif dalam Dialog *Rojulun Mu'min* dengan Fir'aun pada Surat al-Mu'min ayat 28-44: Studi Tafsir Sayyid Quthb

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau, mulai dari sekarang dan seterusnya hak cipta atas karya tulis ini adalah milik fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari fakultas Ushuluddin
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dengan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku

Pekanbaru, 10 Desember 2025

Membuat Pernyataan,



YOVIA VIOLANDA FRANSISKA
NIM. 12230221873

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO HIDUP

“You may walk alone in the world, but you are never alone with God by your side. He sees your struggle, hears your silent prayers, holds you in His mercy and stays with you through it all.”

“Kamu mungkin berjalan sendirian di dunia ini, tetapi kamu tidak pernah sendirian ketika Tuhan ada di sisimu. Dia melihat perjuanganmu, mendengar doa-doa yang tak terucap, memelukmu dalam kasih sayang-Nya, dan tetap bersamamu melewati semuanya”

إِنَّ مَعِيَ رَبِّي سَيَهْدِينِ

“Sesungguhnya tuhanku bersamaku, Dia akan memberi petunjuk”

(Q.S Asy-Syu'ara/26: 62)



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan sedalam syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan ridho, taufik, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang berjudul **“Analisis Komunikasi Persuasif dalam Dialog *Rojulun Mu'min* dengan Fir'aun pada surat Al-Mu'min ayat 28-44: Studi Tafsir Sayyid Quthb”**, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag) pada bidang studi yang penulis tempuh. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda alam, junjungan serta suri tauladan umat Islam, Rasullallah SAW, serta kepada keluarga dan sahabat-sahabat yang mulia. Semoga kelak kita mendapat syafaatnya dan dapat berkumpul dengan orang-orang sholihin, *aamiin yaa rabbal a'alamiin*.

Skripsi ini bukan hanya sebuah karya akademik, tetapi merupakan saksi atas perjalanan pendidikan dan proses belajar penulis. Penulis juga menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan pernah terwujud tanpa pertolongan Allah SWT, dukungan, bimbingan dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan ketulusan, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada Allah SWT Yang Maha Baik, Maha Mulia dan Maha Penyayang, yang selalu membersamai penulis dengan memberi kekuatan, kasih sayang, penjagaan, perlindungan, kemudahan dan menganugrahkan pemahaman pada penulis. Kepada Rasullallah SAW yang telah menerangi jalan ilmu pengetahuan, sehingga sinar kemuliannya dapat penulis rasakan hingga saat ini.
2. Teristimewa, penulis menyampaikan doa dan rasa terima kasih yang mendalam kepada almarhum Ayahanda tercinta, yang telah berpulang ke rahmatullah sejak penulis kecil. Meskipun penulis tumbuh tanpa pernah mengenal sosok dan perannya, namun darinya penulis justru belajar arti kesabaran, ketegaran dan perjuangan. Termasuk dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis niatkan sebagai



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

bakti dan hadiah sederhana untuk ayah, semoga menjadi amal jariyah yang terus mengalir. Semoga Allah melimpahkan rahmat-Nya, mengampuni segala dosanya, melapangkan kuburnya, serta menempatkannya pada tempat terbaik di sisi-Nya.

Aammin ya rabbal alamin.

3. Ibunda tercinta, Ibu Kiftiah, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang tidak akan pernah mampu terbalaskan. Semenjak kepergian ayah, ibu menjadi segalanya bagi penulis. Tempat bersandar, sumber kekuatan sekaligus pendidik kehidupan. Setiap pencapaian penulis dari dulu hingga kini adalah hasil dari doa-doa ibu yang dipanjatkan dalam sunyi, dari kesabaran yang tidak banyak diucapkan dan dari pengorbanan yang sering sekali tidak terlihat. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai ungkapan bakti, cinta dan terima kasih yang paling tulus kepada ibu. Semoga senantiasa dirahmati dan diberkahi Allah SWT.
4. Saudara penulis, kakak Sutinalvi, Tria Kiswanti dan abang Yogi Swandana, yang tidak henti-hentinya senantiasa memberikan semangat, dukungan dan bantuan baik secara materi maupun non-materi. Semoga kebahagiaan senantiasa menghampiri mereka.
5. Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Ibu Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti, MS., S.E., M. Si., Ak., C.A., C.M, beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar dan menerima ilmu di Universitas yang kita cintai ini.
6. Dekan Fakultas Ushuluddin Ibu Dr. Rina Rehayati, M. Ag, Wakil Dekan I Bapak Drs. H. Iskanadar Arnel, M.A., Ph. D, Wakil Dekan II Bapak Dr. Afrizal Nur, S. Th. I., M. IS, dan Wakil Dekan III Bapak Dr. Agus Firdaus Chandra, Lc., M.A, yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada seluruh mahasiswa/i Fakultas Ushuluddin, terkhusus prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
7. Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Ibu Dr. Jani Arni, S. Th.I, M.Ag, dan Sekretaris Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Bapak Lukmanul Hakim, S. Ud., M. IRKH., Ph. D, yang telah memberikan bimbingan, masukan serta kemudahan kepada penulis dalam mengurus segala yang berkaitan dengan studi penulis.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
8. Pembimbing Akademik penulis, yang sudah menjadi orangtua penulis selama menjadi mahasiwi di Universitas ini, Ustadz Dr. H. Dasman Yahya Ma'ali, Lc., MA. Terima kasih penulis ucapkan atas nasehat, motivasi, masukan serta arahan kepada penulis dari awal hingga akhir masa perkuliahan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan keberkahan kepada Ustadz. *Aamiin*.
 9. Penghargaan dan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada Dosen Pembimbing skripsi penulis, Ibu Dr. Jani Arni, S. Th.I, M. Ag dan Ibu Prof. Dr. Wilaela, M.Ag yang telah berkontribusi besar dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas waktu, tenaga, kesabaran, arahan, ketelitian dan keteguhan dalam membimbing penulis dari awal hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga kesehatan dan keberkahan senantiasa mengiringi langkah Ibu. *Aamiin*.
 10. Seluruh dosen di lingkungan Fakultas Ushuluddin yang telah mendidik, memberikan ilmu dan pelajaran sejak awal hingga akhir semester. Beserta seluruh civitas akademika yang telah memudahkan segala urusan yang berkaitan dengan studi penulis. Semoga Allah senantiasa membalas kebaikan bapak dan ibu dengan balasan terbaik, dan menjadikannya pahala jariyah yang tidak henti mengalir pada bapak dan ibu semua.
 11. Saudari seperjuangan yang penulis sayangi, Vita Susmita yang telah kebersamai penulis selama duduk dibangku perkuliahan. Terima kasih atas setiap pelukan, tawa, canda, bantuan dan dorongan yang telah diberikan kepada penulis. Tidak lupa kepada sahabat-sahabat tercinta, Umro Lania Hasibuan, Triyani, Dita Eka Priyani, Said Alfarisi Tombang dan teman-teman kelas C yang senantiasa memberi dukungan moral di tengah proses yang tidak selalu mudah ini. Serta kepada seluruh teman-teman Dema Fushu dan HMPS IAT yang tidak dapat disebutkan namanya satu-persatu. Semoga persahabatan ini senantiasa dapat terjalin, dan Allah berikan kemudahan serta kebahagiaan dunia akhirat pada kita semua. *Aamiin*.
 12. Partner terbaik penulis, Heru Purnawan yang sedari kecil telah memberikan banyak bantuan kepada penulis baik materi maupun non-materi. Abangda penulis



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

yang selalu memberikan energi positif dan mendukung setiap harapan dan langkah-langkah penulis. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan dan kemudahan dalam setiap urusannya. *Aamiin*.

13. Keluarga, tetangga dan kerabat serta guru-guru penulis yang tidak dapat disebutkan namanya satu-persatu. Semoga Allah memberikan balasan terbaik atas kebaikan-kebaikan yang telah mereka berikan kepada penulis. *Aamiin yaa rabbal alamin*.

Penulis menyadari banyaknya kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan khazanah keilmuan, serta menjadi amal kebaikan bagi semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. *Aamiin*.

Pekanbaru, 20 Desember 2025

Yovia Violanda Fransiska
NIM. 12230221873

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN	
NOTA DINAS PEMBIMBING I	
NOTA DINAS PEMBIMBING II	
SURAT PERNYATAAN	
MOTTO HIDUP	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
المخلص	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	8
C. Identifikasi Masalah	9
D. Batasan Masalah.....	9
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
G. Sistematika Penulisan	11
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	14
A. Landasan Teori.....	14
1. Komunikasi	14
2. Komunikasi Persuasif	16
3. Dakwah	26
4. Dialog dalam Al-Qur'an	28
5. Biografi Sayyid Quthb dan Kitab Tafsir <i>Fi Zhilalil Qur'an</i>	31



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B.	Tinjauan Kepustakaan.....	37
BAB III METODE PENELITIAN		43
A.	Jenis Penelitian Metode.....	43
B.	Pendekatan Penelitian	43
C.	Sumber Data.....	44
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN.....		48
A.	Penafsiran Sayyid Quthb terhadap Dialog <i>Rojulun Mu'min</i> dengan Fir'aun dan prinsip-prinsip Komunikasi Persuasif yang terkandung di dalamnya.....	48
B.	Kecenderungan pemikiran Sayyid Quthb dalam penafsiran Surat al-Mu'min ayat 28-44 dari pengaruh latar belakang ideologis dan sosial-politiknya.....	67
BAB V PENUTUP.....		76
A.	Kesimpulan	76
B.	Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA		79
BIODATA PENULIS.....		86



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Sayyid Quthb.....	33
Gambar 2 Peta Konsep Kecenderungan Pemikiran Sayyid Quthb	75



UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam Buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ص	Sy	ء	'
ش	Sh	ي	Y
ط	D1		



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan Latin vocal *Fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dhommah* dengan “u”, sedangkan bacaan masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang	= Â	misalnya	قال	menjadi	qâla
Vokal (i) panjang	= Î	misalnya	قيل	menjadi	qîla
Vokal (u) panjang	= Û	misalnya	دون	menjadi	dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap tulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga dengan suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw)	= و	misalnya	قول	menjadi	qawlun
Diftong (ay)	= ي	misalnya	خير	menjadi	khayrun

C. Ta’ Marbûthah (ة)

Ta’ marbûthah ditransliterasi dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *ta’ marbûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al risalah li al mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri susunan *mudhaf* dan *mudhaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misal في رحمة الله menjadi *fî rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalalah yang berada di tengah-tengah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan...
2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan
3. *Masyâ Allâh kâna wa mâ lam yasyâ' lam yakun.*



UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan dialog *Rojulun Mu'min* dengan Fir'aun pada surat al-Mu'min ayat 28-44 melalui penafsiran Sayyid Quthb. Dialog tersebut menunjukkan bagaimana *Rojulun Mu'min* mampu mempengaruhi Fir'aun yang hendak membunuh Nabi Musa as, sehingga Fir'aun mengurungkan niatnya, melalui argumen yang logis, etis dan menyentuh aspek psikologis. Dialog tersebut tidak hanya menunjukkan pertukaran kata, tetapi menjadi model dakwah yang sarat nilai keimanan, kebijaksanaan dan strategi komunikasi yang efektif. Penelitian ini memfokuskan kajian pada penafsiran Quthb terhadap dialog tersebut beserta prinsip komunikasi persuasif yang terkandung di dalamnya, serta mengidentifikasi kecenderungan pemikiran Quthb melalui latar ideologis dan sosial-politiknya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi kepustakaan melalui analisis terhadap Al-Qur'an, Tafsir Fi Zhilalil Qur'an, serta literatur pendukung lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Quthb memandang tokoh *Rojulun Mu'min* sebagai komunikator yang berani, rasional dan penuh kepedulian spiritual. Dialognya mencerminkan tiga prinsip dasar komunikasi yang efektif yaitu: keberanian moral menyampaikan kebenaran; kebijaksanaan dalam memilih ungkapan dan waktu; serta kemampuan mengelola emosi sehingga pesan yang disampaikan menyentuh hati. Quthb menilai bahwa perpaduan argumen historis, logis dan emosional yang dibangun *Rojulun Mu'min* menggambarkan keharmonisan ethos, pathos dan logos yang bersifat humanis dan persuasif. Kecenderungan pemikiran Quthb tampak dipengaruhi oleh pengalaman hidupnya di bawah rezim otoriter Mesir. Dengan corak *al-Adabi wa al-Ijtima'i* serta *dakwah harakah*, Quthb melihat dialog ini sebagai simbol perjuangan kebenaran melawan kezhaliman, sehingga penafsirannya cenderung ideologis, revolusioner dan anti-otoritarian.

Kata Kunci: *Komunikasi persuasif, Rojulun Mu'min, Fir'aun, Quthb*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dilindungi Undang-Undang
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRACT

This study examines the dialogue between *Rojulun Mu'min* and Pharaoh (*Fir'awn*) in Surah al-Mu'min (40): 28–44 as interpreted by Sayyid Qutb. The dialogue illustrates how *Rojulun Mu'min* was able to influence Pharaoh, who intended to kill the Prophet Moses (peace be upon him), and ultimately led him to abandon this intention through arguments that were logical, ethical, and psychologically compelling. This dialogue not only represents an exchange of words but also serves as a model of *da'wah* enriched with values of faith, wisdom, and effective communication strategies. This study focuses on Qutb's interpretation of the dialogue, the principles of persuasive communication embedded within it, and the identification of Qutb's intellectual tendencies as reflected in his ideological and socio-political background. A qualitative research design was employed, using a library-based approach through textual analysis of the Qur'an, *Tafsir Fī Zilāl* al-Qur'an, and other relevant supporting literature. The findings indicate that Qutb portrays *Rojulun Mu'min* as a courageous, rational communicator with profound spiritual concern. His dialogue reflects three fundamental principles of effective communication: moral courage in conveying the truth, wisdom in choosing appropriate expressions and timing, and the ability to manage emotions so that the message resonates deeply with the audience. Qutb further argues that the integration of historical, logical, and emotional arguments employed by *Rojulun Mu'min* demonstrates a harmonious balance of ethos, pathos, and logos that is both humanistic and persuasive. Qutb's interpretive orientation appears to be shaped by his life experiences under Egypt's authoritarian regime. Characterized by an *al-adabī wa al-ijtimā'ī* approach and *ḥarakah*-oriented *da'wah*, Qutb views this dialogue as a symbol of the struggle of truth against tyranny; consequently, his interpretation tends to be ideological, revolutionary, and anti-authoritarian.

Keywords: Persuasive Communication, *Rojulun Mu'min*, Pharaoh, Qutb

Tanggal, 14-01-2026
Kepala Pusat Pengembangan Bahasa
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau



Muhammad Fauzan Ansyari, S.Pd.I., M.Sc., Ph.D.
NIP. 198106012007101002



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Tanggal, 14-01-2026

Kepala Pusat Pengembangan Bahasa
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau



Muhammad Fauzan Ansyari, S.Pd.I., M.Sc., Ph.D.
NIP. 198106012007101002

الملخص

تتناول هذه الدراسة الحوار الذي دار بين رجل مؤمن وفرعون في سورة مؤمن (الآيات ٢٨-٤٤) من خلال تفسير سيد قطب. ويبرز هذا الحوار كيفية تمكّن رجل مؤمن من التأثير في فرعون الذي كان يعتزم قتل النبي موسى عليه السلام، حتى عدل عن نيّته، وذلك عبر حجج عقلية وأخلاقية، ولمس عميق للجوانب النفسية. ولا يقتصر هذا الحوار على كونه تبادلاً لفظياً، بل يتجاوز ذلك ليغدو نموذجاً دعوياً غنياً بقيم الإيمان والحكمة واستراتيجيات التواصل الفعّال. تركّز هذه الدراسة على تفسير سيد قطب لهذا الحوار، وتحليل مبادئ التواصل الإقناعي المتضمّنة فيه، إلى جانب الكشف عن النزعة الفكرية لقطب في تفسيره من خلال خلفيته الأيديولوجية والاجتماعية والسياسية. وتعتمد الدراسة المنهج النوعي من خلال البحث المكتبي، وذلك عبر تحليل النص القرآني، وتفسير في ظلال القرآن، إلى جانب عدد من الأدبيات الداعمة ذات الصلة. وتظهر نتائج الدراسة أن سيد قطب ينظر إلى رجل مؤمن بوصفه داعية شجاعاً، عقلياً، ومفعماً بالوعي الروحي. ويعكس حوار ثلاثه مبادئ أساسية في التواصل الفعّال، وهي: الشجاعة الأخلاقية في تبليغ الحق، والحكمة في اختيار الألفاظ والتوقيت المناسب، والقدرة على إدارة الانفعالات بما يجعل الرسالة نافذة إلى القلوب. ويرى قطب أن التلاقي بين الحجج التاريخية والعقلية والعاطفية التي قدّمها رجل مؤمن يُجسّد انسجماً بين الإيثوس والباثوس واللوجوس في إطار تواصل إنساني إقناعي. كما تكشف الدراسة أن التوجّه الفكري لسيد قطب قد تأثّر بتجاربه الحياتية في ظل النظام الاستبدادي في مصر. ومن خلال المنهج الأدبي الاجتماعي وروح الدعوة الحركية، ينظر قطب إلى هذا الحوار بوصفه رمزاً للصراع بين الحق والطغيان، الأمر الذي يجعل تفسيره يميل إلى الطابع الأيديولوجي، والثوري، والمناهض للسلطة الاستبدادية.

الكلمات المفتاحية: التواصل الإقناعي، رجل مؤمن، فرعون، قطب



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan bagian yang paling dasar dalam kehidupan manusia. Dalam berinteraksi dengan semua makhluk hidup, manusia menjadikan komunikasi sebagai penghubung antara dirinya dengan sekitar, baik untuk saling memahami, menebar kasih, mempengaruhi ataupun untuk memperoleh kebutuhan-kebutuhan hidupnya¹. Oleh sebab itu, sudah menjadi sebuah keharusan manusia untuk memahami bagaimana komunikasi yang benar dan sesuai dengan konteksnya. Melalui komunikasi pula seseorang akan merasa dihargai, tidak merasa terasing dan juga menjadi urat nadi kehidupan manusia itu sendiri. Dengan komunikasi manusia akan tetap dapat eksis di muka bumi.²

Komunikasi merupakan elemen fundamental dalam proses penyampaian nilai, kebenaran dan perubahan sosial. Dalam konteks dakwah Islam, komunikasi tidak hanya menjadi sarana menyampaikan ajaran, tetapi juga sebagai strategi penting dalam menghadapi tantangan sosial, budaya dan politik. Dakwah sendiri merupakan sebuah proses penyebaran ajaran agama Islam dari seorang da'i (penyampai pesan) kepada *mad'u* (yang menerima pesan), dengan tujuan untuk memberikan informasi keagamaan yang dapat meningkatkan sikap dan perilaku Islami sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan sunnah, atau untuk memberikan pencerahan keimanan. Dalam Al-Qur'an, dakwah berarti sebuah ajakan untuk kebaikan dengan membangun masyarakat madani yang senantiasa melaksanakan

¹ Dewi Robiah, "Pola Komunikasi Ibrahim dalam Al- Qur ' an" *Skripsi*, (UIN Walisongo, 2022), 23.

² Dewi Kusumasanthi, Ida Bagus Alit Arta Wiguna, and Srirahayu Puspawati, "Eksistensi Filsafat Komunikasi Di Era Digital," *Samvada : Jurnal Riset Komunikasi, Media, Dan Public Relation* 2, no. 1 (2023), 22–37, <https://doi.org/10.53977/jsv.v2i1.981>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perintah Allah melalui Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara amar ma'ruf nahi mungkar³.

Salah satu bentuk komunikasi yang memiliki daya transformasi besar dalam pengembangan dakwah ini ialah komunikasi persuasif. Komunikasi persuasif merupakan teknik komunikasi yang bertujuan untuk memengaruhi komunikasi melalui pendekatan data dan fakta psikologis serta sosiologis komunikasi tersebut. Persuasif adalah ketika seseorang tersebut berkomunikasi secara verbal maupun non-verbal untuk dapat memengaruhi pendapat, pemikiran, sikap dan perilaku dari lawan bicaranya⁴. Dan jauh dari itu pula, komunikasi ini dapat mendorong *mad'u* untuk mau dan mampu melaksanakan pesan-pesan dakwah.

Dalam hal ini keberhasilan seorang da'i dapat dilihat dari bagaimana ia mampu menggunakan keefektivitasan strategi dan pendekatan komunikasi ini dalam dakwahnya. Oleh karenanya, komunikasi persuasif berperan dalam mewujudkan dakwah islamiyah yang tepat sasaran serta dapat memahami kondisi sesuai dengan keadaan zaman yang bertujuan untuk menepis segala bentuk penyimpangan yang dilakukan masyarakat, bukan hanya dari aspek teologi tetapi sampai menyentuh ranah sosial-politik.⁵

Ibnu Khaldun memandang komunikasi persuasif sebagai proses penting dalam membangun dan mempertahankan kesatuan sosial dalam masyarakat yang plural. Menurutnya masyarakat awalnya terbentuk dari kelompok nomadik yang hidup sederhana dan penuh perjuangan, namun ketika kebutuhan dasar dari masyarakat ini telah terpenuhi, maka mereka akan mulai mencari kemewahan dan

³ Fauzi, "Urgensi Komunikasi Persuasif dalam Dakwah the Urgency of Persuasive Communication in Da ' Wah," *Lisau Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Masyarakat* 13, no. 2 (2023), 117–31.

⁴ Gumgum Gumelar, *Psikologi Komunikasi dan Persuasif* (Jakarta: Akademia Permata, 2013), 12.

⁵ Salzabila Azzahra Putri, Dewi Anggrayni, and Rusdi Kasman, "Persuasive Communication Strategies of the Dakwah Account @Haidaralfadhil- in Spreading the Message in the Digital Era," *Islamic Communication and New Media Journal* 1, no. 2 (2024), 85–95.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

kehidupan yang lebih baik lewat urbanisasi untuk membentuk peradaban yang baru. Dalam proses ini, komunikasi persuasif berperan mengarahkan masyarakat agar tetap menjaga solidaritas (*asâbiyah*) dan menghindari perilaku korup yang cenderung muncul di masyarakat perkotaan⁶. Dalam konteks ini komunikasi persuasif berfungsi sebagai sarana untuk menyentuh aspek psikologis masyarakat, agar terjalin kesepakatan maupun komitmen bersama terhadap nilai-nilai universal seperti keadilan, kemanusiaan dan toleransi.

Selain itu dalam makna yang lebih umum lagi, menurut K. Anderson, komunikasi persuasif didefinisikan sebagai suatu perilaku komunikasi yang mempunyai tujuan mengubah keyakinan, sikap dan perilaku suatu individu maupun kelompok melalui adanya transmisi pesan-pesan dari seorang atau beberapa orang komunikan. Sejalan dengan itu R. Bostrom menjelaskan komunikasi persuasif sebagai sebuah perilaku yang bertujuan untuk mengubah, memodifikasi dan membentuk respon dari si penerima pesan.⁷

Dari segi bahasa, persuasif berasal dari bahasa latin yaitu *persuasion*, yang dalam bahasa Inggris dikenal dengan *to persuade*, *to induce* dan *to belive* yang jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia dapat bermakna membujuk atau merayu. Hal ini dapat berkaitan dengan konsep yang kita temukan dalam dakwah yaitu usaha membujuk serta merayu mad'u untuk mau dan mengindahkan serta melakukan pesan-pesan Ilahiyyah⁸.

Dalam Al-Qur'an banyak ditemukan kisah para nabi dan rasul yang menunjukkan kekuatan komunikasi persuasif, terutama kepada hal-hal yang mengharuskan mereka untuk berdakwah kepada penguasa-penguasa otoriter. Misalnya seperti Nabi Musa yang diperintahkan untuk berdakwah kepada Fir'aun

⁶ Abbas Sofwan and Matlail Fajar, "Perspektif Ibnu Khaldun tentang Perubahan Sosial," *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i* Vol.6, no. 1 (2019), 1–12.

⁷ Syamsu Nahar, *Komunikasi Edukatif Orangtua Dan Anak*, Cetakan Pe (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2022), 34.

⁸ S Misbah, "Komunikasi Persuasif dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam," *JOISCOM (Journal of Islamic Communication)* 2, no. 1 (2021), 22.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan menggunakan bahasa yang lemah lembut (*Qowlân layyina*), seperti yang terdapat pada surah Thaha ayat 44. Selain itu, sebagaimana Nabi Ibrahim juga diperintahkan untuk berdakwah kepada Raja Namrud dengan mengutamakan argumentasi rasional melalui *Qowlân Sadida*, *Qowlân Ma'rufa*, *Qowlân Baligha*, *Qowlân Maysura*, *Qowlân Karima* dan juga *Qowlân Layyina*. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan komunikasi persuasif, bukan hanya strategi komunikasi biasa, tetapi menjadi metode dakwah yang langsung bersumber dari wahyu.⁹

Terdapat salah satu kisah yang tidak kalah monumental, ia tidak dikenal dari kalangan nabi ataupun rasul. Tetapi, Allah menceritakan dialog yang luar biasa dari hamba-Nya ini di dalam Al-Qur'an, dengan begitu Allah menghendaki kita untuk dapat mengambil hikmah dan pelajaran dari kisahnya ini. Ia adalah orang beriman yang menurut beberapa riwayat merupakan saudara dari Fir'aun atau juga dikatakan bahwa ia adalah seseorang yang berasal dari pengikut Fir'aun yang bernama Khabruk¹⁰. Ia menyembunyikan imannya sama seperti Asiah binti Muzahim, dan dengan berani menyampaikan dakwah persuasif kepada Fir'aun yang kisah dan dialognya dapat kita temukan di dalam Qur'an Surat Ghafir ayat 28-44. Menurut Sayyid Quthb, dialog ini dimulai dengan tur yang mulia yang menunjukkan kengerian atas apa yang telah diperbuat oleh Fir'aun dan para pengikutnya, yaitu pada surah Al-Mu'min ayat 28:

وَقَالَ رَجُلٌ مُّؤْمِنٌ مِّنَ آلِ فِرْعَوْنَ يَكْتُمُ إِيمَانَهُ أَتَقْتُلُونَ رَجُلًا أَنْ يَقُولَ رَبِّيَ اللَّهُ وَقَدْ جَاءَكُمْ بِالْبَيِّنَاتِ
مِنْ رَبِّكُمْ وَإِنْ يَكُ كَاذِبًا فَعَلَيْهِ كَذِبُهُ وَإِنْ يَكُ صَادِقًا يُصِيبْكُمْ بَعْضُ الَّذِي يَعِدُكُمْ ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا
يَهْدِي مَنْ هُوَ مُسْرِفٌ كَذَّابٌ (٢٨)

⁹ Suaib Zaenal, "Model Komunikasi Persuasif Dalam Perspektif Al-Qur'an Sebagai Metode Dakwah Nabi Ibrahim as," *El-Hikmah* Vol. 7, no. No. 2 (2015), 41-61, <http://jurnal.alhikmah.ac.id/index.php/elhikmah/article/view/43>.

¹⁰ Abu Ja'far Muhammad Bin Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari*, Tahqiq Ahmad Abdurraziq Al-Bakri Dkk, Jilid 22 (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), 545-546.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

"Seorang laki-laki mukmin dari keluarga Fir'aun yang menyembunyikan imannya berkata, 'Apakah kamu akan membunuh seseorang karena dia berkata, 'Tuhanku adalah Allah.' Padahal, sungguh dia telah datang kepadamu dengan membawa bukti-bukti yang nyata dari Tuhanmu. Jika dia seorang pendusta, dialah yang akan menanggung (dosa) dustanya itu, dan jika dia seorang yang benar, niscaya sebagian (bencana) yang diancamkan kepadamu akan menimpamu. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang yang melampaui batas lagi pendusta.'" (QS. Al-Mu'min: 28)¹¹

Menurut Sayyid Quthb orang beriman yang tidak secara eksplisit disebutkan namanya di dalam Al-Qur'an itu, berhasil mengubah niat Fir'aun yang awalnya hendak membunuh nabi Musa as, namun tidak jadi karena terpengaruh oleh argumentasi yang dibangun oleh *Rojulun Mu'min* tersebut, melalui pendekatan komunikasi persuasif yang logis, beretika dan afektif. Ia menegaskan bahwa membunuh seseorang hanya karna mengaku beriman kepada Allah adalah tindakan yang zhalim dan tidak beralasan, serta mengingatkan bahwa jika Nabi Musa as benar, maka ancaman azab Allah yang dikatakan oleh nabi Musa as, benar-benar akan menimpa mereka yang ingkar. Hal ini membuat gentar orang-orang yang menyaksikan dan mendengar perkataaannya itu. Fir'aun yang terpengaruh oleh pernyataannya itu pun kemudian meminta agar dibangun sebuah bangunan yang tinggi untuk melihat tuhan Musa as, sebagai upayanya untuk mempertahankan kekuasaannya sekaligus mencari bukti atas klaim nabi Musa as.

Hal ini menurut pandangan Sayyid Quthb menunjukkan kelemahan Fir'aun dalam menanggapi argumentasi-argumentasi yang kaya akan bukti dan kebenaran yang nyata. Sehingga, ia membangun manuver baru sebagai bentuk peralihannya dalam mempertahankan kekuasaannya baik dari segi agama karena pengakuannya sebagai tuhan, serta ia juga menolak dakwah yang dibawa Nabi Musa as, dengan berbagai kelicikan dan manipulatif, membuat propaganda-

¹¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang: PT. Toha Putra, 2004), 470.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University Sultan Syarif Kasim

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

propaganda untuk membungkam kebenaran bahkan berusaha membunuh pengikut Nabi Musa *as*¹². Selain itu, hal ini sekaligus menunjukkan kekuatan komunikasi yang berhasil dibangun oleh *Rojulun Mu'min* tersebut. Dengan mengedepankan argumentasi logis dan etika dakwah, ia mampu menggoyahkan dan mengusik hati dan pikiran Fir'aun, walaupun sampai akhirnya Fir'aun ini tetap berada dalam kesombongannya.¹³

Dalam tafsir *Fi Zhilalil Qur'an*, kisah ini dianalisis sebagai contoh komunikasi dakwah yang penuh hikmah dan keteguhan iman. Sayyid Quthb menekankan bahwa strategi komunikasi persuasif orang beriman tersebut tidak hanya menggunakan kata-kata yang lembut tetapi juga menyampaikan pesan dengan penuh hikmah, keberanian dan kejelasan dengan tujuan dan harapan mampu menembus kerasnya hati Fir'aun dan kaumnya. Tafsir ini menyoroti pentingnya kesabaran dan keteguhan dalam berdakwah, serta bagaimana komunikasi persuasif harus didasarkan pada bukti dan kebenaran yang nyata¹⁴. Selain itu, pendekatan Sayyid Quthb juga menekankan pentingnya konteks sosial dan dakwah dalam penafsiran ayat-ayat tersebut. Quthb melihat aspek historis komunikasi antara *Rojulun Mu'min* dan Fir'aun tidak hanya sebatas narasi sejarah. Jauh dari itu, Quthb melihatnya sebagai bentuk refleksi terhadap dinamika kekuasaan dan penindasan yang relevan dengan kondisi yang dialami umat Islam dan masyarakat masa kini.

Relevansi pendekatan Sayyid Quthb ini sangat tepat digunakan dalam praktik dakwah masa kini. Terutama dalam konteks bagaimana para aktivis, pemimpin dakwah dan masyarakat menghadapi kekuasaan yang sewenang-wenang. Sebagai contoh nyata ketakutan pemimpin otoriter terhadap komunikasi

¹² Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an: Di Bawah Naungan Al-Qur'an (Surah As-Shaffat-Al-Hujurat) Jilid 10, Penerjemah As'ad Yasin Dkk*, Cetakan Pertama (Jakarta: Gema Insani, 1992), 119-121.

¹³ *Ibid.*

¹⁴ Zulfa, "Pesan-pesan Dakwah dalam Kisah Nabi Yusuf AS (Studi Kritis Pemikiran Sayyid Quthb dalam Tafsir Fi Zhilalil Qur'an)" *Skripsi*, (UIN Raden Intan Lampung, 2018), 9-10.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang benar di masa kini dapat dilihat dari insiden pengiriman kepala babi sebagai bentuk intimidasi terhadap aktivis atau jurnalis yang menyuarakan kebenaran dan menentang rezim yang berkuasa¹⁵. Hal ini menunjukkan bahwa kekuasaan otoriter takut akan sebuah kebenaran melalui pesan atau komunikasi yang dibangun oleh seseorang sehingga ia membungkam suara-suara kritis itu dengan kekuasaan yang dimilikinya. Tidak jarang juga kita akan menemukan peralihan-peralihan isu, manipulasi informasi dan propaganda serta penyebaran hoaks.¹⁶

Selanjutnya, di tengah keberagaman corak penafsiran yang ada, disebabkan oleh pergerakan metodologi penafsiran yang berkelanjutan untuk dapat terus disesuaikan dengan kebutuhan umat manusia, tafsir Sayyid Quthb tetap konsisten dengan pendekatannya kepada *al-Adabi wa Ijtima'i* dan *Dakwah wa Harakah*. Konsisten corak ini sangat cocok dan relevan untuk dijadikan sumber rujukan utama. Kedua corak tersebut sama-sama membicarakan perihwal permasalahan kehidupan ummat¹⁷. Dengan begitu, pendekatan yang kritis dan kontekstual pada Tafsir Sayyid Quthb, dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana komunikasi persuasif dapat menjadi alat efektif dalam menghadapi rezim otoriter yang menolak kebenaran dan menggunakan kekuasaannya untuk menindas.

Penelitian ini membahas mengenai strategi komunikasi persuasif yang digunakan oleh *Rojulun Mu'min* tersebut dalam melawan dan menghadapi kekuasaan otoriter Fir'aun, melalui pandangan Sayyid Quthb di dalam tafsirnya, *Tafsir Fi Zhilalil Qura'n*. Tema ini penulis angkat dalam sebuah penelitian yang diberi judul **“Analisis Komunikasi Persuasif dalam Dialog *Rojulun Mu'min* dengan Fir'aun pada Surat Al-Mu'min ayat 28-44: Studi Tafsir Sayyid**

¹⁵ Komite Keselamatan Jurnalis, “Intimidasi Terhadap Jurnalis: Pengiriman Kepala Babi ke Kantor Tempo,” n.d.

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ Afrizal Nur, “Konsistensi Sayyid Quthb (1906-1966) dengan Corak Tafsir Al Adabiyy Wal Ijtima'iy dan Dakwah Wal Harakah,” *Majalah Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Keagamaan TAJDID* 24, no. 1 (2021), 1–21.



Quthb” Dengan harapan tulisan ini dapat menambah khazanah keilmuan dan dapat bermanfaat dunia dan akhirat.

B. Penegasan Istilah

Untuk lebih memahami maksud dan tujuan dari judul penelitian ini, penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah atau kata yang digunakan dalam judul penelitian ini:

1. Analisis memiliki dua makna *Pertama*, penyelidikan terhadap sesuatu peristiwa dan lainnya. *Kedua*, juga bermakna penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengetahuan yang tepat dan pemahaman arti secara keseluruhan¹⁸.
2. Komunikasi Persuasif. Kata ini memiliki 2 akar kata, yaitu komunikasi dan persuasif. Komunikasi memiliki dua makna *Pertama*, pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara 2 orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. *Kedua* perhubungan dua arah yang komunikasi dan komunikatornya dalam satu saat bergantian memberikan informasi. Sedangkan persuasif ialah membujuk secara halus supaya menjadi yakin¹⁹. Dalam ilmu komunikasi, komunikasi persuasif ialah komunikasi yang bersifat mempengaruhi audiens atau komunikannya, sehingga bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikator²⁰. Dan yang dimaksud dalam penelitian ini ialah proses komunikasi yang terjadi antara *Rojulun Mu'min* dengan Fir'aun yang berusaha mempengaruhi Fir'aun agar tidak membunuh nabi Musa as, juga agar mau beriman kepada Allah dan ikut kepada ajaran yang dibawa nabi Musa as.

¹⁸ <https://kbbi.web.id/kritik> dikutip pada hari Sabtu, Tanggal 31 Mei 2025, Jam 16.00.

¹⁹ *Ibid*

²⁰ Nahar, *Komunikasi Edukatif Orangtua Dan Anak*, 34.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

3. Dialog. Kata ini dalam KBBI dapat diartikan kepada 2 pengertian. *Pertama*, berarti percakapan dalam sandiwara, cerita atau lain sebagainya. *Kedua*, karya tulis yang disajikan dalam bentuk percakapan antara dua tokoh atau lebih²¹.
4. *Rojulun Mu'min*. Yang dimaksud *Rojulun Mu'min* (laki-laki yang beriman kepada Allah SWT) pada penelitian ini ialah, seorang laki-laki yang hidup pada masa Fir'aun dan beriman kepada Allah SWT, namun menyembunyikan keimanannya sama seperti Asiah binti Muzahim istri Fir'aun. Sebagian riwayat mengatakan bahwa ia adalah anak dari paman Fir'aun, namun juga dikatakan bahwa ia adalah pengikut Fir'aun yang bernama Khabruk²².

C. Identifikasi Masalah

1. Bagaimana makna dan konteks komunikasi persuasif yang digunakan dalam dialog antara *Rojulun Mu'min* dengan Fir'aun menurut tafsir Sayyid Quthb pada surat al-Mu'min ayat 28-44.
2. Apa saja prinsip-prinsip komunikasi persuasif yang diterapkan dalam dialog tersebut dan bagaimana penerapannya dalam konteks dakwah Islam.
3. Bagaimana komunikasi persuasif dalam dialog tersebut mampu mempengaruhi sikap dan perilaku Fir'aun, yang dikenal sebagai tokoh yang keras dan otoriter.
4. Apa relevansi dan pelajaran yang dapat diambil dari komunikasi persuasif dalam dialog tersebut untuk praktik dakwah kontemporer, terutama dalam menghadapi audiens yang skeptis atau menolak.
5. Bagaimana tafsir Sayyid Quthb menjelaskan aspek psikologis dan etika dalam komunikasi persuasif yang digunakan dalam dialog tersebut.

D. Batasan Masalah

Dari pemaparan identifikasi masalah diatas, penulis merasa perlu untuk membatasi permasalahan yang ada, agar penelitian ini lebih terfokus dan terarah.

²¹ Loc. Cit

²² Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari, Tahqiq Ahmad Abdurraziq Al-Bakri Dkk, Jilid 22.*

Jakarta: Pustaka Azzam, 2007, 545-546.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini berfokus pada dua hal utama, yaitu *Pertama*, bagaimana penafsiran Sayyid Quthb terhadap dialog *Rojulun Mu'min* dengan Fir'aun pada surat Al-Mu'min ayat 28-44 dan prinsip komunikasi persuasif yang terkandung di dalamnya. *Kedua*, bagaimana kecenderungan pemikiran Sayyid Quthb dalam menafsirkan Surat Al-Mu'min ayat 28-44 dari pengaruh latar belakang ideologis dan sosial-politik Quthb.

Dengan demikian penelitian ini tidak membahas aspek luar komunikasi persuasif dalam dialog tersebut, seperti aspek sejarah atau politik Fir'aun secara mendalam, melainkan lebih menitikberatkan pada analisis komunikasi persuasif berdasarkan tafsir Sayyid Quthb sebagai sumber utama dalam penelitian ini.

E. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penafsiran Sayyid Quthb terhadap dialog antara *Rojulun Mu'min* dengan Fir'aun pada Surat al-Mu'min ayat 28-44, serta prinsip-prinsip komunikasi persuasif yang terkandung di dalamnya ?
2. Bagaimana kecenderungan pemikiran Sayyid Quthb dalam menafsirkan Surat al-Mu'min ayat 28-44 dari pengaruh latar belakang ideologis dan sosial-politiknya?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian batasan dan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini ialah untuk menjawab berbagai permasalahan yang dirumuskan di atas. Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis penafsiran Sayyid Quthb terhadap dialog antara *Rojulun Mu'min* dengan Fir'aun dalam surat al-Mu'min ayat 28-44 serta prinsip-prinsip komunikasi persuasif yang terkandung di dalam dialog tersebut.
- b. Untuk mengidentifikasi kecenderungan pemikiran Sayyid Quthb dalam menafsirkan Surat al-Mu'min ayat 28-44 dari pengaruh latar

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belakang ideologis dan sosial-politiknya terhadap penafsirannya tersebut.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian dengan judul di atas ialah sebagai berikut:

- Memberikan pemahaman yang mendalam terkait konsep komunikasi persuasif dalam al-Qur'an khususnya melalui tafsir Sayyid Quthb dan pemikirannya, yang dapat memperkaya kajian komunikasi Islam.
- Menjadi referensi bagi para da'i, pendidik, dan praktisi komunikasi dakwah dalam menggunakan pendekatan komunikasi yang efektif dan beretika sesuai dengan nilai-nilai Islam.
- Membantu pembaca memahami pentingnya penggunaan kata-kata yang lembut, argumentatif, dan beretika dalam menyampaikan pesan dakwah agar lebih diterima oleh audiens.
- Menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang tafsir Al-Qur'an dan komunikasi persuasif dalam dialog antara kebenaran dan penolakan, serta memberikan contoh konkret dari kisah yang inspiratif.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran serta pemahaman mengenai isi penelitian ini, dan agar penelitian ini tersusun dengan rapi, penulis menyusun sistematika penelitian sebagai berikut.

BAB I: Pada Bab Pendahuluan ini terdiri atas: latar belakang penelitian yang dapat memberikan informasi secara akademik, mengenai pentingnya penelitian ini dilakukan dan penjelasan mengenai hal yang melatarbelakangi penelitian ini. Selanjutnya ialah penegasan istilah yang memberikan penjelasan terhadap istilah atau kata yang asing pada judul, atau untuk menjelaskan maksud kata yang sesungguhnya ingin dipaparkan oleh penulis. Kemudian dilanjutkan dengan identifikasi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masalah, batasan masalah juga rumusan masalah yang dapat menjadi pokok isi dari penelitian ini agar dapat lebih terfokus. Selanjutnya pula tujuan dan manfaat penelitian yang dapat menjadi urgensi akan nilai dari penelitian ini dilakukan, serta ditemukan pula sistematika penulisan yang dapat membantu pembaca untuk mengetahui isi penelitian ini secara lebih sederhana.

BAB II: Pada bab ini berisikan tentang landasan teori yang dapat memberikan penjelasan mengenai teori-teori yang relevan dan terkait dengan judul penelitian guna membantu menganalisis data yang ada. Selain itu akan ditemukan pula tinjauan kepustakaan yang berisi kajian-kajian terdahulu yang terkait dengan judul penelitian ini.

BAB III: Pada bab ini merupakan metodologi penelitian yang berisi jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian kepustakaan (*library research*), yang bersumber dari literatur terkait judul di antaranya kitab suci Al-Qur'an, kitab tafsir, buku-buku terkait, artikel dan lainnya. Selain itu data primer penelitian ini ialah dari Al-Qur'an dan kitab Tafsir Sayyid Quthb yaitu *Fi Zhilalil Qur'an*, sedangkan data sekunder ialah dari buku, artikel dan literatur lainnya yang membahas mengenai komunikasi persuasif dan penjelasan lain yang dapat membantu penulisan penelitian ini. Selanjutnya juga ditemukan teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: Bab ini, berisikan hasil dan pembahasan mengenai penelitian ini. Disini dibahas mengenai penafsiran surat al-Mu'min ayat 28-44, juga konsep dan prinsip komunikasi persuasif yang terdapat dalam dialog antara *Rojulun Mu'min* dengan Fir'aun menurut Sayyid Quthb, serta mengidentifikasi kecenderungan pemikiran Sayyid Quthb pada penafsirannya dalam tafsir *Fi Zhilalil Qur'an*, berdasarkan latar belakang ideologis maupun sosial-politik.



BAB V: Pada bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian ini yang berisikan uraian kesimpulan penelitian serta saran yang dianggap sangat perlu untuk kemajuan serta kelanjutan penelitian ini dimasa yang akan datang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Komunikasi

Komunikasi berasal dari bahasa latin “*comunicare*”, yang berarti partisipasi dan pemberitahuan²³. Namun pendapat lain mengemukakan bahwa komunikasi berasal dari bahasa inggris “*communication*” yang bermakna kabar, pemberitahuan dan perhubungan. Hal ini merujuk pada makna bahwa hasil yang diperoleh dari proses komunikasi ialah agar adanya pertimbangan, jawaban, pertukaran informasi atau yang lainnya diantara pendengar dan pembicara²⁴. Sementara itu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), komunikasi berarti penerimaan dan pengiriman pesan maupun berita yang terjadi antara dua orang atau lebih, sehingga dari pesan atau berita tersebut dapat memberikan pemahaman²⁵.

Sedangkan komunikasi menurut istilah berarti penyampaian informasi melalui ruang, waktu dan konstruksi makna dengan pertukaran simbolik. Komunikasi juga dimaknai sebagai suatu interaksi untuk mengirimkan ide atau pikiran dari adanya tujuan yang ingin dicapai serta bersifat dinamis²⁶. Komunikasi pada dasarnya dapat diklasifikasikan ke dalam dua jenis utama, yaitu komunikasi verbal dan nonverbal.

²³ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 9.

²⁴ Muslimah, “Etika Komunikasi dalam Perspektif Islam: Dalam Sosial Budaya” Vol. 13, No (2016), 116.

²⁵ <https://kbbi.web.id/kritik>, dikutip pada hari Selasa, 18 juni 2025, pukul 14.07.

²⁶ Jufri Hasani, “Komunikasi Persuasif Perspektif Al-Qur’an (Studi Komparatif Makkiy Dan Madaniy)” *Disertasi* (PTIQ Jakarta, 2021), 45-46.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Komunikasi verbal merupakan proses penyampaian pesan yang menggunakan bahasa sebagai simbol utama, baik secara lisan maupun tulisan. Pada dasarnya, bahasa adalah sistem lambang yang memungkinkan orang untuk berbagi makna. Bahasa suatu bangsa atau suku berasal dari hasil interaksi dan hubungan antara satu sama lain dalam bangsa atau suku tersebut.²⁷ Bahasa memungkinkan seseorang untuk menyampaikan ide, gagasan, pemikiran atau perasaannya secara sistematis sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Mulyana menjelaskan bahwa bahasa dalam komunikasi verbal berfungsi sebagai alat utama pembentukan makna dan menjadi unsur yang fundamental dalam proses interaksi sosial.²⁸

Komunikasi verbal terbagi kepada dua bentuk, yaitu verbal lisan dan verbal tulisan. Komunikasi verbal lisan diwujudkan melalui ungkapan langsung, seperti percakapan, dialog, diskusi, ceramah maupun pidato. Sedangkan komunikasi verbal tulisan dapat disampaikan melalui media teks seperti surat, buku ataupun dokumen tertulis lainnya. Keefektifan komunikasi verbal sangat dipengaruhi oleh bagaimana pemilihan kata, susunan kata ataupun konteks sosial dan budaya yang melatarbelakanginya. Effendy menyatakan bahwa komunikasi verbal tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi saja, tetapi juga memiliki peran strategis dalam membentuk sikap, pendapat maupun perilaku dari pendengarnya, khususnya dalam komunikasi persuasif.²⁹

Selain komunikasi verbal, terdapat pula komunikasi nonverbal yang berperan penting dalam proses komunikasi. Komunikasi nonverbal adalah penyampaian pesan tanpa menggunakan kata-kata, melainkan dengan ekspresi

²⁷ Tri Indah Kusumawati, "Komunikasi Verbal dan Nonverbal" *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 6, No. 2, (2016), 88.

²⁸ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 70.

²⁹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktik*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 34.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

147

wajah, gerakan tubuh, kontak mata, intonasi suara, postur tubuh, maupun dalam bentuk simbol-simbol lainnya yang mengisyaratkan makna tertentu. Dalam kehidupan nyata, komunikasi nonverbal jauh lebih banyak digunakan daripada komunikasi verbal. Meskipun komunikasi verbal itu penting, tetapi manusia telah mengandalkan komunikasi nonverbal selama ribuan tahun lalu, sebelum akhirnya mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan kata, sehingga memang dalam berkomunikasi, hampir secara otomatis komunikasi nonverbal akan selalu terpakai. Dengan hal itulah, komunikasi nonverbal bersifat selalu ada atau tetap.³⁰

Komunikasi nonverbal ini berfungsi untuk memperkuat, melengkapi atau bahkan menggantikan pesan verbal dalam interaksi sosial. Kusmawati menjelaskan bahwa pesan dari komunikasi nonverbal memiliki kontribusi besar dalam menyampaikan makna emosional dalam sikap komunikator, sehingga komunikasi verbal dan nonverbal merupakan dua unsur komunikasi yang saling melengkapi terutama dalam menciptakan komunikasi yang efektif.³¹

2. Komunikasi Persuasif

Persuasif sendiri berasal dari bahasa latin *persuasion*, yang dalam kata bahasa Inggris berarti *to persuade*, *to believe* dan *to induce* yang bermakna membujuk dan merayu. Persuasif juga dapat memberikan makna ajakan, kampanye dan propaganda. Kata persuasif juga diartikan sebagai sebuah pendekatan yang bertujuan untuk meyakinkan, membujuk dengan menggunakan argumen yang dapat menjelaskan masalah dan menyelesaikan dengan memberikan bukti dan fakta. Namun, persuasif dapat dibatasi maknanya sebagai suatu proses dalam komunikasi, dimana komunikator berusaha untuk menggunakan simbol-simbol guna mempengaruhi komunikan, sehingga dapat

³⁰ Faruq Alhasbi, dkk, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (JTE: CV Tahta Media Group, 2023), 147.

³¹ Tri Indah Kusumawati, "Komunikasi Verbal dan Nonverbal" *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 6, No. 2, (2016), 90-94.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

secara sengaja mengikuti atau mengubah sikap sesuai yang diinginkan oleh komunikator³².

Selanjutnya, komunikasi persuasif berarti komunikasi yang dibangun oleh komunikator sebagai upaya untuk mempengaruhi pengetahuan, sikap maupun perilaku komunikan sesuai dengan keinginan komunikator yang terjadi secara sukarela, reflektif dan bukan berasal dari unsur paksaan. Dalam praktiknya, komunikasi persuasif tidak hanya disampaikan secara verbal, tetapi juga terkadang diperkuat melalui unsur-unsur nonverbal. Proses komunikasi ini menggunakan informasi tentang situasi psikologis, sosiologis dan kebudayaan dari komunikan, sehingga terdapat beberapa unsur komunikasi persuasif yang harus diperhatikan, yaitu:³³

a. Komunikator

Komunikator atau informan merupakan pokok utama dimana keberhasilan suatu komunikasi persuasif dapat tercapai. Agar suatu komunikasi dapat menjadi persuasif, maka seorang komunikator harus memiliki kredibilitas yang tinggi. Kredibilitas dalam hal ini ialah komunikator harus mempunyai pengetahuan yang mendalam terhadap informasi atau pesan yang disampaikan. Dengan begitu seorang komunikator setidaknya harus memiliki kriteria, agar pesan yang disampaikan dengan maksud persuasif dapat diterima, sebagai berikut: *pertama, credibility* (memiliki kepercayaan diri), baik dari segi keahlian, kemampuan, dan bersikap objektif dengan tidak terpengaruh pada hal-hal di luar pesan tersebut. *Kedua, attractiveness* (daya tarik), baik dari segi penampilan maupun dalam hal menyampaikan pesan. *Ketiga, power* (kekuatan), baik kharismatik, kedudukan atau wibawa yang terpancarkan. Eksistensi seorang komunikator seperti di ataslah yang menurut

³² Roudhonah, *Ilmu Komunikasi* (Depok: Rajawali Press, 2019), 185-186.

³³ Nahar, *Komunikasi Edukatif Orangtua dan Anak*, 35-36.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Aristoteles disebut dengan *ethos*. Ethos adalah nilai diri dari seorang komunikator yang merupakan keterikatan antar kognitif, konasi dan afeksi.

b. Pesan

Sama seperti komunikator, pesan yang disampaikan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap persuasif atau tidaknya suatu komunikasi dilakukan. Pesan adalah segala sesuatu yang akan atau sudah disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Pesan berarti isi (content), maupun informasi³⁴. Dalam menyampaikan pesan, kesesuaian antara luas lingkup bahasan dan kemampuan dari komunikan harus disesuaikan. Sehingga pesan yang sederhana, menyentuh dan mudah dipahami cenderung akan memudahkan suatu proses komunikasi tersebut dapat bernilai persuasif. Informasi atau pesan yang diberikan haruslah disesuaikan dengan kebudayaan dan lingkungan komunikan. Penyampaian pesan yang lugas, konsisten tidak bertele-tele dan meyakinkan dapat mendorong keberhasilan komunikasi persuasif.³⁵

c. Media

Media merupakan sarana yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan kepada komunikan. Namun komunikasi juga dapat berlangsung tanpa adanya media, seperti tatap muka, sebagaimana yang dilakukan oleh laki-laki mu'min tersebut kepada Fir'aun maupun pengikutnya. Terdapat beberapa bentuk media komunikasi seperti surat kabar, majalah, buku, media elektronik baik radio, TV, computer maupun media dengan format yang kecil seperti stiker maupun brosur dan lainnya. Dalam menyampaikan pesan yang persuasif, seorang komunikator haruslah mempertimbangkan karakteristik kelompok sasarannya, baik bahasa, kebiasaan dan pendidikan. Dengan mengetahui hal tersebut, maka akan

³⁴ Nurudin, *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer* (Jakarta: Rajawali Press, 2017), 47.

³⁵ Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*, 199-193.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan mudah bagi komunikator untuk menentukan media apa yang seharusnya digunakan agar pesan tersebut bernilai persuasif.³⁶

d. Komunikasikan

Komunikasikan merupakan orang atau sekelompok orang yang menjadi sasaran dari suatu pesan persuasif disampaikan. Menurut Eghiner yang dikutip oleh Jufri Hasani terdapat beberapa macam karakteristik dari komunikasikan, diantaranya ialah *pertama*, komunikasikan yang tidak sadar akan adanya suatu masalah, sehingga cenderung bingung dalam menentukan sikap dan keputusan. *Kedua*, komunikasikan yang apatis, komunikasikan seperti ini sebenarnya mengetahui akan adanya masalah atau informasi tertentu tetapi cenderung tidak peduli. *Ketiga*, komunikasikan yang ragu-ragu tetapi tertarik dengan pesan dari komunikator. *Keempat*, komunikasikan yang menentang dan tidak mau menerima pesan atau informasi dari komunikator³⁷.

e. Pengaruh

Perbedaan akan apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh komunikasikan sebelum dan sesudah menerima informasi disebut sebagai pengaruh. Pengaruh yang terjadi disebabkan oleh pengetahuan, sikap dan tingkah laku dari komunikator. Oleh sebab demikian pengaruh dapat dimaknai sebagai suatu perubahan yang terjadi akibat adanya transformasi terhadap suatu pesan yang diterima oleh komunikasikan disebabkan adanya pengetahuan, bukti atau fakta yang dibawa oleh komunikator³⁸.

f. Lingkungan

Dalam proses komunikasi persuasif, salah satu hal yang dapat sangat mempengaruhi informasi atau pesan tersebut dapat diterima ialah lingkungan

³⁶ Nurudin, *Ilmu Komunikasi Ilmiah Dan Populer*, 48.

³⁷ Hasani, "Komunikasi Persuasif Perspektif Al-Qur'an (Studi Komparatif Makkiy Dan Madaniy)", 58.

³⁸ Hafied Cangara, *Komunikasi Politik, Konsep, Teori dan Strategi* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), 22.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekitar komunikan. Baik lingkungan fisik, sosial, psikologis serta situasi dan kondisi dari komunikan³⁹.

Selain dari unsur-unsur diatas, dalam membangun komunikasi yang persuasif, seorang komunikator harus memiliki teknik dalam penyampaian pesan. Berikut beberapa teknik komunikasi persuasif:

a. *Foot In The Door.*

Ini merupakan teknik persuasif yang memulai sesuatu dengan mengajukan tawaran-tawaran yang sederhana dan yang paling memungkinkan untuk diterima. Jika sudah diterima maka komunikator akan memberikan tawaran atau pesan-pesan lain yang lebih besar. Teknik seperti ini sering kita jumpai pada pekerjaan sosial yang menyangkut kemasyarakatan seperti sales dan semisalnya. Teknik ini pertama kali diuji secara eksperimen oleh Jonathan L. Freedman dan Scoot C. Fraser pada tahun 1966, mereka menawarkan kepada orang sebuah permintaan kecil terlebih dahulu, setelah komunikan menyetujui, maka mereka akan meminta permintaan yang besar.

b. *Door In The Face.*

Teknik yang kedua ini ialah teknik yang merupakan kebalikan dari teknik di atas. Dalam teknik ini seorang komunikator akan memberikan tawaran atau pesan-pesan yang besar dan berat sehingga tidak mungkin diterima oleh komunikan, kemudian akan mengajukan tawaran atau pesan-pesan yang lebih ringan hingga tawaran atau pesan yang disampaikan dapat diterima. Teknik ini juga akan banyak dijumpai dalam dunia marketing dan diperkenalkan pertama kali oleh Robert B. Cialdini dan kolega pada tahun 1975.⁴⁰

c. *Individual Differences.*

³⁹ *Ibid*

⁴⁰ Cialdini dkk, "Reciprocal Concessions Procedure for Inducing Compliance: The Door in the Face Technique," *Journal of Personality and Sosial Psychology* Vol. 31, no. No. 2 (1975), 206–15.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Teknik persuasif yang ketiga ini berbeda dengan kedua teknik di atas, pada teknik ini seorang komunikator akan mengklasifikasikan atau mengelompokkan komunikan yang satu dengan lainnya untuk melihat perbedaan antara mereka, dan kemudian menyampaikan pesan-pesannya sesuai dengan pendekatan yang sesuai dengan kondisi dari masing-masing kelompok komunikannya. Pengklasifikasiannya dapat didasarkan pada usia, kebiasaan, karakter, jenis kelamin maupun yang lainnya⁴¹.

d. *Blockbuster Howell*.

Teknik ini merupakan teknik persuasif yang dirumuskan oleh Willian S. Howell, diantara rumusannya ialah sebagai berikut, (1) *The Yes Response Technique*, teknik ini dimulai dengan memberi pesan-pesan yang akan menggiring jawaban “ya” dari komunikan, dengan begitu setelahnya komunikator akan meminta janji dari jawaban “ya” tersebut. (2) *Putting It Up To You*, teknik ini berisi tanya jawab mengenai pendapat dari komunikan akan pesan yang disampaikan, kemudian akan mempertanyakan pendapatnya tersebut untuk dimintai pemahaman dan penilaiannya dari topik pesan tersebut. (3) *Simulated Disinterest*, teknik ini akan berusaha memberikan penekanan terhadap perasaan komunikan yang akan menyebabkannya merasa cemas, sehingga dengan keadaan terpaksa akan mengikuti kehendak dari komunikator. (4) *Transfer*, teknik ini ialah teknik yang memberi ruang pada lingkungan untuk mempengaruhi komunikan. (5) *Bandwagon Technique*, teknik ini berupaya untuk memberikan keyakinan pada komunikan bahwa pesan yang disampaikan sudah diterima oleh banyak orang. (6) *Say It With Flower*, teknik ini menggunakan apresiasi kepada komunikan untuk mempengaruhinya. (7) *Don't Ask If As Which*, ini merupakan teknik dimana komunikator akan menghindari pertanyaan dari komunikan dengan bahasa yang sederhana, sehingga pesannya tetap dapat dipahami. (8) *The Swap*

⁴¹ Hasani, “Komunikasi Persuasif Perspektif Al-Qur’an (Studi Komparatif Makkiy Dan Madaniy)”, 61-62.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Technique, teknik ini merupakan teknik yang menggunakan cara tukar hadiah untuk mempengaruhi komunikan. (10) *Technique Of Irritation*, yaitu teknik memaksa dengan cara yang halus untuk meminta komunikan menerima pesan dari komunikator⁴².

Salah satu ayat Al-Qur'an yang didalamnya terkandung teknik persuasif ialah dalam surah Ibrahim ayat 7,

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ (٧)

"Dan ingatlah ketika tuhanmu memaklumkan, "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya aku akan menambah nikmat kepadamu, namun jika kamu kufur, sesungguhnya azab-Ku sangatlah pedih"⁴³

Selain teknik komunikasi persuasif, terdapat model teori komunikasi persuasif yang harus dipahami untuk membantu penulis dalam menganalisis komunikasi persuasif pada penelitian ini. Diantara beberapa modelnya ialah:

a. Model Aristoteles

Dalam kajian ilmu komunikasi, model ini ialah yang paling klasik dan lama. Terdapat 3 unsur penting dalam model ini, yakni komunikator, pesan dan komunikannya⁴⁴. Menurut Aristoteles, inti dari komunikasi persuasif ialah penggunaan 3 elemen kunci yang disebut segitga retorika, yaitu *ethos*, *pathos* dan *logos*. *Ethos* ialah kredibilitas atau karakter dari komunikator yang dapat dibangun melalui kejujuran, keahlian dan empati terhadap komunikan. Berbeda dengan *pathos* yang merupakan daya tarik emosional dari komunikator, dimana komunikator harus dapat menyampaikan pesan yang dapat membangkitkan emosional dari komunikan. Sementara itu *logos* ialah

⁴² Ivoni, "10 Pendekatan Persuasif dalam Komunikasi Sosial," Pakar Komunikasi.com, n.d., <https://pakarkomunikasi.com/pendekatan-persuasif-dalam-komunikasi-sosial>. Di akses pada hari Rabu 18 Juni 2025, pukul 20.00

⁴³ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.

⁴⁴ Hasani, "Komunikasi Persuasif Perspektif Al-Qur'an (Studi Komparatif Makkiy dan Madaniy), 86.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

aspek logika dan argumentasi rasional yang dibangun oleh komunikator. Pada hal ini komunikator dituntut untuk dapat menyampaikan pesan dengan menggunakan alasan, bukti dan fakta yang logis. Dengan menggabungkan ketika elemen retorika ini secara efektif, maka komunikator akan dapat mencapai tujuan persuasif⁴⁵.

Namun model dari komunikasi persuasif Aristoteles ini lebih berfokus pada aspek verbal dan kurang membahas komunikasi nonverbal yang terkadang sangat berperan dalam persuasif.

b. Model Mc. Guire

Proses komunikasi pada model ini terbagi atas beberapa tahapan, yaitu perhatian, pengertian, pengaruh, ingatan dan aksi atau tindakan. Dalam model ini, suatu keberhasilan komunikasi persuasif hanya akan dapat diraih melalui tahapan-tahapan ini. *Pertama*, pada tahapan perhatian, seorang komunikator dalam hal ini harus mampu membangkitkan rasa ingin tahu dan ketertarikan komunikan terhadap pesan awal yang ditimbulkan. *Kedua*, selanjutnya tahapan pengertian. Seorang komunikator harus mampu menyampaikan pesan dengan tujuan memberikan pemahaman kepada komunikan, sehingga harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi dari komunikan. *Ketiga*, pengaruh. Pada tahapan ini seorang komunikator dituntut untuk mampu menjelaskan betapa pentingnya pesan yang ia sampaikan untuk memberikan pengaruh pada pemikiran komunikan. *Keempat*, ingatan. Pesan yang disampaikan dengan ringkas, jelas, padat dan logis akan mudah dipahami sehingga akan memungkinkan untuk diingat oleh komunikan. Hal-hal yang telah melekat ke dalam jiwa, akan lebih mudah untuk diingat kembali. Sehingga penting untuk memberikan pesan yang dapat dengan mudah diresapi dan dihayati oleh komunikan. *Kelima*, tahapan

⁴⁵ H Afifah, "Penerapan Retorika Aristoteles Ustadz Hanan Attaki dalam Youtube Shift Media Episode Ramadhan 1442 Hijriyah Bareng UHA" *Skripsi* (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), 21-23.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tindakan. Ini merupakan langkah terakhir yang menjadi tujuan dari adanya komunikasi persuasif itu sendiri. Yaitu perubahan dari sikap komunikan setelah menerima pesan dari komunikator⁴⁶.

c. Model SMCR

Model ini ialah model yang paling sederhana yang diperkenalkan dan dianjurkan oleh Weren Weaver dan Claudio Shannon pada tahun 1949. Model ini hanya terdiri dari 4 unsur yang menurut Weren harus ada pada komunikasi agar dapat menjadi persuasif, yakni *Source*/sumber/komunikator, *Message*/Pesan, *Channel*/Saluran/media dan *Receiver*/penerima/komunikan⁴⁷.

d. Model Hugh Rank

Terdapat dua pola dalam menggunakan model ini, yaitu *intensity* yang dilakukan melalui repetisi, asosiasi dan komposisi. Selain itu juga terdapat pola *downplay* melalui cara penghilangan, pengalihan dan pengacauan. Inti dari model ini ialah membujuk komunikan dengan menampilkan kebaikan-kebaikan diri komunikator atau orang lain, merepetisi dan terakhir mengasosiasikan kebaikan dengan yang komunikan sukai disertai dengan mengubahnya secara visual kepada orang lain. Dan dapat juga dilakukan dengan mengurangi keburukan melalui penghilangan dan pengalihan agar terhindar dari hal-hal yang mengacaukan pesan-pesan yang disampaikan⁴⁸.

e. Model NLP

Model ini dikembangkan tahun 1970-an oleh Richard Bandler dan John Grinder, yang inti dari model ini ialah terletak pada bahasa atau pesan yang disampaikan dapat mempengaruhi. Secara sederhana, menurut Wikanengsih yang dikutip oleh Jufri bahwa pengaruh yang ada dalam pikiran dan perilaku seseorang berasal dari penggunaan bahasa yang digunakan⁴⁹.

Selain dari teori-teori komunikasi persuasif yang telah dikembangkan oleh

⁴⁶ *Ibid.*, 86

⁴⁷ *Ibid.*, 87

⁴⁸ *Ibid.*, 88

⁴⁹ *Ibid.*, 89

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

para intelektual non-muslim diatas, dalam tradisi keilmuan Islam, teori mengenai komunikasi persuasif ini juga telah disinggung oleh sarjana muslim yaitu Ibnu Khaldun. Ibnu Khaldun dalam karyanya “*Al-Muqaddimah*” menempatkan bahasa dan kefasihan (balaghoh) sebagai unsur utama dalam membentuk komunikasi yang efektif. Menurutnya ketika bahasa sudah rusak dan harus dipelajari secara teknis, maka kefasihan yang alami justru lebih utama dan bernilai persuasif. Ia menyatakan bahwa kefasihan merupakan dasar, ruh dan inti dari adanya sebuah penyampaian⁵⁰.

Menurutnya komunikasi persuasif merupakan sebuah proses yang dalam mewujudkan masyarakat madani yaitu masyarakat yang mempertahankan kesatuan sosial dalam bentuk masyarakat yang plural⁵¹. Dari sini, Ibnu Khaldun memberikan kerangka bahwa komunikasi persuasif yang efektif bukan terletak pada teknik ornament retorik semata, melainkan pada keaslian bahasa, kejelasan maksud dan kecocokan dengan kondisi komunikan. Dalam konteks dakwah dan wacana Qur'an, hal ini sangat penting, karena pesan-pesan ilahiyah diturunkan dengan gaya bahasa yang sesuai dengan tradisi dan retorika bangsa Arab, sehingga dapat menyentuh hati dan menggerakkan jiwa.

Selain pendapat Ibnu Khaldun diatas, komunikasi persuasif menurut Ibnu Taimiyah juga berorientasi pada aspek psikologis mad'u atau komunikan untuk membangkitkan kesadaran dan semangat motivasi dalam melaksanakan ajakan dakwah yang disampaikan. Ibnu Taimiyah juga menegaskan bahwa dalam membangun komunikasi yang dapat memberikan pengaruh, seorang penyampai atau komunikator harus memiliki kesabaran, sopan santun dan lemah lembut serta mengutamakan pemahaman kepada komunikan. Dalam urusan nahi mungkar, keberanian untuk menegakkan kebenaran harus tercermin dari perilaku dan penyampaian komunikator, yang dalam hal ini harus disertai dengan teguh

⁵⁰ Ibnu Khaldun, *The Muqaddimah: An Introduction to History*, Terj. Franz Rosenthal (Princeton: Princeton University Press, 1958), 656-660.

⁵¹ Sofwan and Fajar, “Perspektif Ibnu Khaldun tentang Perubahan Sosial”, 1-12”

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendirian pada keyakinan dan keimanan kepada Allah SWT⁵².

3. Dakwah

Kata dakwah berasal dari bahasa Arab يدعو- دعوة yang berarti memanggil, mengajak atau menyeru. Dalam konteks Islam dipahami sebagai seruan, panggilan dan ajakan kepada ajaran-ajaran Islam⁵³. Dakwah bagi seorang muslim, tidak hanya ditanggungkan pada seorang saja, tetapi kepada setiap muslim, karena perintah dakwah juga berarti amar ma'ruf nahi mungkar. Allah SWT menjelaskan prinsip dakwah dalam Qur'an Surah an-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

"Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk."

Menurut penafsiran Ibnu Katsir, ia menyatakan bahwa ayat ini merupakan perintah Allah SWT, kepada Nabi Muhammad SAW untuk menyeru kepada manusia kepada jalan kebenaran dengan hikmah serta kebijaksanaan sembari memberikan nasehat-nasehat yang baik. Sebagai seorang pendakwah, tugas yang harus dilaksanakan ialah menyampaikan apa-apa yang telah ada dalam kitab suci Al-Qur'an, mengenai apakah mad'u menerima atau tidak, itu merupakan ketentuan Allah SWT, karena yang memberikan hidayah dan petunjuk kepada manusia hanyalah Allah SWT. Dengan begitu dari ayat di atas, setidaknya terdapat 3 metode dan usnusr utama dalam penyampaian dakwah Islam, yaitu: (1)

⁵² Puput Sapinatunajah, "Komunikasi Persuasif dalam Konteks Dakwah Pendamping Sosial pada Program Keluarga Harapan di Kota Tangerang" *Tesis* (UIN Sayrif Hidayatullah Jakarta, 2023), 133.

⁵³ Wahyu Ilahi dan Harjani Hefni, *Pengantar Sejarah Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2007,) 1.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hikmah (*bil-hikmah*), (2) Nasehat yang baik (*bil-mauidzhah hasanah*) dan (3) berdebat atau diskusi yang baik (*bil-mujadalah*), yang dari kesemuanya itu dapat disesuaikan dengan kondisi dan keadaan dari mad'u yang berbeda-beda sesuai dengan latar belakang mereka.

Selanjutnya dalam paradigma keilmuan dakwah, setidaknya terdapat 5 faktor yang harus diketahui, yaitu paradigma faktor, paradigma system, paradigma developmentalis, paradigma interpretative dan paradigma partisipatoris. *Pertama*, Paradigma faktor merupakan paradigma dalam ilmu dakwah yang sangat dipengaruhi oleh ilmu komunikasi. Bahkan sebagian ilmuwan menyatakan bahwa dakwah secara structural merupakan ilmu komunikasi yang hanya dibedakan dengan substansi dari dakwah itu sendiri. *Kedua*, paradigma system dakwah. Hal ini merupakan keterkaitan antara sub system dalam dakwah yang membentuk jaringan atau system dakwah itu sendiri. *Ketiga*, paradigma developmentalis yang merupakan objek atau sasaran dari pengembangan suatu dakwah. *Keempat*, paradigma interpretatif, yang menjadi dasar pemikiran dimana suatu dakwah memiliki makna dan *kelima*, paradigma partisipatori yang merupakan pemikiran mendasar dari para ahli tentang tujuan dari suatu dakwah yang berkaitan dengan partisipasi dan perilaku yang muncul dari adanya kegiatan dakwah⁵⁴.

Dalam perspektif dakwah dan pentingnya komunikasi persuasif, seorang komunikator harus membekali dirinya dengan teori-teori persuasif yang dapat mendorong keberhasilan dalam dakwahnya tersebut. Beberapa teori tersebut antara lain:

- a. Metode Asosiasi, yang merupakan proses penyajian pesan-pesan komunikasi yang meletakkan pesan terkait pada suatu kejadian faktual

⁵⁴ Nur Syam, "Paradigma dan Teori Ilmu Dakwah : Perspektif Sosiologis," *Jurnal Ilmiah Syar* 20, no. 01 (2020), 1–18.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

serta kontekstual yang sedang dirasakan dan menarik minat dari mad'u atau komunikan.

- b. Metode Integrasi, yaitu kemampuan dari komunikator dalam menyatukan dirinya dengan komunikan dengan cara-cara yang komunikatif yang dapat melahirkan rasa persatuan, senasib dan penuh tanggung jawab.
- c. Metode yang membuahkan hasil dan menimbulkan rasa takut, yaitu dilakukan dengan memberikan gambaran-gambaran baik menyenangkan atau menakutkan yang dapat menimbulkan rasa khawatir dari komunikan sehingga dapat menarik makna dari isi dakwah yang disampaikan.
- d. Metode lapisan gula, ini merupakan tahapan terakhir dari penyampain dakwah yaitu memberikan sesuatu yang indah baik dari bahasa atau perilaku yang dimunculkan oleh komunikator sehingga dengan itu dapat mempermanis dan melancarkan suatu kegiatan dakwah persuasif⁵⁵.

4. Dialog dalam Al-Qur'an

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dialog berarti melakukan percakapan. Berdialog berarti bertanya dan menjawab secara langsung, atau proses bercakap-cakap. Dalam konteks bahasa Arab, dialog dapat ditemukan pada term *hiwar*, dengan makna yang hampir sama juga ditemukan pada term *jidal*, dan *hijaj*, namun kedua term ini lebih dekat maknanya dengan maksud perdebatan. Dalam proses dialog ini, setidaknya terdapat 2 unsur penting di dalamnya, yaitu komunikator dan komunikan. Para pakar dialog juga menjelaskan makna dialog yang tidak hanya bersifat informatif, dimana berisi tentang ajaran informasi agar komunikan mau menerima ajakan dan ajaran dari komunikator, tetapi juga bertujuan untuk membentuk pendapat dan sikap publik⁵⁶.

⁵⁵ Muhammad Ridwan, "Dakwah Persuasif Nabi Musa dalam Perspektif Komunikasi Dakwah Kontemporer," *Ad-DA'WAH* 21, no. 2 (2023), 112–30.

⁵⁶ Muhammad Dwi Toriyono, Afrizal El, and Adzim Syahputra, "DIALOG ARGUMENTATIF NABI IBRAHIM DAN RAJA NAMRUD DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN," *Al-Dhikra: Jurnal Studi Qur'an Dan Hadis* 3, no. 2 (2021), 105–18.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dialog dalam Al-Qur'an sering disebut dengan *hiwar*. *Hiwar* berasal dari kata حور yang bermakna warna, berputar atau kembali. Sebuah dialog dapat diktakan sebagai *hiwar*, apabila dalam percakapan atau komunikasi yang dibangun terdapat proses tanya-jawab dari masing-masing pihak dengan membangun argumentasi yang kuat. Namun dalam proses *hiwar*, sudah semestinya dari masing-masing pihak, berharap untuk kembali kepada kebenaran, jika sudah mendapati bahwa apa yang diyakininya merupakan suatu kekeliruan. Lafaz *hiwar* dengan makna demikian dapat ditemukan sebanyak 3 kali di dalam Al-Qur'an, *hiwar* yang berasal dari akar katanya terdapat 13 kali, *hiwar* dalam bentuk kata *yuhawiruhu* terdapat 2 kali dan *hiwar* dalam kata *tahawurukuma* terdapat 1 kali di dalam Al-Qur'an.

Pada penggunaan term *yuhawir* dan *tahawur*, memberikan kesan pemaknaan adanya keterlibatan pihak lain dalam proses dialog tersebut, dalam hal ini disebut dengan *musyarakah*, namun untuk term *yuhawir* lebih mengarah pada kesan keutamaan pihak yang melakukannya. Sedangkan *tahawur*, lebih memperlihatkan dan memperlihatkan kesetaraan pada pihak-pihak yang turut hadir pada proses dialog tersebut⁵⁷.

Selain dari makna dialog dengan perspektif di atas, dialog dalam Al-Qur'an juga dapat dimaknai dengan *jadal*. *Jadal* secara bahasa berarti berdebat, makna ini berasal dari kata (جَدَلَ - يَجْدُلُ - جُلُودًا)⁵⁸. Sedangkan debat dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ialah suatu pembahasan dan pertukaran pendapat mengenai sesuatu hal dan saling memberikan alasan untuk mempertahankan dan membela pendapat masing-masing⁵⁹. Sejalan dengan kedua makna ini, kata *jadal* ini memiliki kesetaraan dengan kata *argument* (alasan), *debate* (debat) dan *dispute*

⁵⁷ Dina Indriani, "Analisis Ayat-ayat Jadal Antara Nabi Musa dan Fir'aun Secara Konseptual tentang Ketuhanan Menurut Sayyid Qutub", *Tesis* (UIN SUSKA RIAU, 2022), 13-14.

⁵⁸ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Hida Karya Agung, 1990), 85.

⁵⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi 3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 242.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(perselisihan). Selanjutnya adapun makna *jadal* secara istilah ialah bertukar pikiran dan pendapat dengan cara bersaing mengalahkan lawan bicaranya. Selain itu, makna *jadal* secara istilah juga telah dijelaskan oleh beberapa ulama diantaranya:

- a. Manna Khalil al-Qattan mendefinisikan *jadal* sebagai pertukaran pikiran dengan cara bersaing dan berlomba untuk tujuan mengalahkan lawan⁶⁰.
- b. Al-Jurjani pula memberikan definisi *jadal* sebagai upaya untuk menggagalkan lawan bicara dari perkataan yang salah dan meragukan sebagai tujuan untuk mengoreksi pembicaraannya dengan menggunakan argument⁶¹.
- c. M. Hasbi Ash-Shiddieqy memberikan makna *jadal* sebagai bertukarnya fikiran seseorang dengan seseorang yang lain atas dasar menundukkan lawan bicaranya⁶².
- d. Sayyid M. Nuh memberikan definisi *jadal* sebagai suatu tindakan yang bertujuan untuk membuat orang lain tidak berketik, melemah dan menyatakan kekurangan serta kesalahannya dengan cara mencela argument lawan yang dikaitkan dengan kekurangannya dan kebohongan dari argument yang disampaikan tersebut⁶³.

Jadal al-Qur'an dapat dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu *jadal* yang terpuji dan juga *jadal* yang tercela. *Jadal* terpuji atau yang dikenal dengan *jadal mamduh* ialah suatu perdebatan yang dilandasi dengan niat yang ikhlas dan murni juga dilakukan dengan cara-cara yang damai untuk mencari dan menemukan kebenaran. Sedangkan *jadal* tercela atau *jadal madzmum* ialah *jadal* atau perdebatan yang menunjukkan kebathilan atau dilakukan dengan cara-cara yang bathil, *jadal* seperti sering sekali dilakukan tanpa adanya landasan keilmuan yang

⁶⁰ Manna' Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, Diterjemahkan Oleh Aunnur Rafiq El-Mazni, n.d., 377.

⁶¹ Afrizal, *7 Perdebatan Utama Dalam Teologi Islam* (Jakarta: Erlangga, 2006), 82.

⁶² M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), 190.

⁶³ Muhammad Sayyid Nuh, *Penyebab Gagalnya Dakwah* (Jakarta: Gema Insani, 2000), 216.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baik dan benar⁶⁴. Selain pembagian jadal secara umum diatas, Manna Khalil al-Qattan juga membagi maacam-macam jadal di dalam Al-Qur'an, diantaranya:

- Membantah pendapat para penentang dan lawan, serta mematahkan argumentasi mereka. Perdebatan semacam ini terdiri atas beberapa bentuk. *Pertama*, membungkam lawan dengan mengajukan pertanyaan yang telah diakui dan diterima akal agar ia mau mengakui keingkarannya. *Kedua*, mengambil dalil dengan *mabda'* untuk menetapkan *ma'ad*. *Ketiga*, membatalkan pendapat lawan dan membuktikan kebenarannya. *Keempat*, menggunakan teori *as-sabr wa taqsim*.
- Menyebutkan ayat-ayat kauniyah yang disertai dengan perintah dan pemikiran untuk dijadikan dalil bagi penatapan dasar kaidah Islam⁶⁵.

5. Biografi Sayyid Quthb dan Kitab Tafsir *Fi Zhilalil Qur'an*

a. Mengenal Sayyid Quthb

Sayyid Quthb Ibrahim Husain Syadzili atau yang lebih dikenal dengan Sayyid Quthb, dilahirkan pada tanggal 9 Oktober 1906 di kota Asyut, Mesir⁶⁶. Ia merupakan kakak tertua dari lima bersaudara, dengan dua laki-laki dan tiga perempuan. Ia berperawakan kecil, dengan kulit hitam namun lembut dalam berbicara. Bagi teman-teman yang sezaman dengannya, ia dikenal sebagai sosok yang sangat sensitif, serius dan ambisius.

Ia dilahirkan di lingkungan keluarga yang sederhana, namun berlatar belakang agamis. Ayahnya bernama Al-Hajj Quthb bin Ibrahim dan ibunya Sayyidah Nafs Quthb. Ayahnya adalah seorang petani yang cukup terandang pada masa itu, dan ia juga menjadi seorang anggota Komisaris Partai Nasionalis yang dipimpin oleh Mustafa Kemal. Bahkan rumahnya pun kerap menjadi markas bagi

⁶⁴ Yusuf Qardhawi, *Al-Qur'an Bicara Tentang Akal Dan Ilmu Pengetahuan* (Jakarta: Gema Insani, 1998), 152.

⁶⁵ Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an, Diterjemahkan Oleh Aunnur Rafiq El-Mazni*.

⁶⁶ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an: Di Bawah Naungan Al-Qur'an, Jilid 1, Terj. As'ad Yasin, Dkk* (Jakarta: Gema Insani, 2001), 406.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

para politik elit untuk berkumpul atau bermusyawarah. Sehingga pola pikir dan pendidikan Quthb tidak terlepas dari perhatian ayahnya, sedangkan kedekatannya dengan Al-Qur'an merupakan hasil didikan ibunya yang selalu mengarahkan Quthb untuk terus berinteraksi dengan Al-Qur'an. Bahkan jika datang bulan Ramadhan, ibunya tidak mengizinkan Quthb untuk bermain layaknya teman-teman Quthb masa itu, ia akan memerintah Quthb untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an.⁶⁷

Tetapi pola didikan yang seperti inilah yang akhirnya membawa Quthb menjadi anak yang cerdas, kritis dan penuh ambisi, hingga ia berhasil menyelesaikan pendidikannya di Universitas Kairo, Mesir. Setelah memperoleh gelar ia aktif dalam mengajar di lingkungan tempat tinggalnya. Ia juga mengembangkan pemikirannya dalam dunia sastra namun bernuansa sekuler. Dengan begitu Sayyid Quthb tertarik belajar ke Amerika Serikat dan menempuh pendidikan di Amerika pada tahun 1948. Namun selama berada disana, ketertarikannya pada sekularisme berubah, karena realita yang ia lihat ialah banyak paham-paham yang berkembang seperti materialism, cenderung menyimpang sehingga menyebabkan ketidakadilan sosial. Semenjak itu ia mulai memperdalam pemikirannya tentang dunia Islam yang sesungguhnya.

Setelah belajar di Amerika, Sayyid Quthb kembali ke Mesir, dan bergabung dengan organisasi yang cukup besar yaitu gerakan Ikhwanul Muslim yang dipimpin oleh Hassan Al-Banna pada tahun 1951. Pada masa ini, Mesir tengah dalam keadaan krisis, termasuk adanya kudeta militer sekitar tahun 1952. Pada masa ini Mesir mengalami ketidakstabilan politik dan sosial yang signifikan. Dari sinilah kemudian Sayyid Quthb mulai mengembangkan pemikirannya secara

⁶⁷ Syaiful Arief, *Pemikiran Moderat Sayyid Quthb Dalam Tafsir Fii Zhilalil Qur'an* (Pamulang: Yayasan Nurummubin, 2021), 81.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lebih mendalam, terutama mengenai konsep-konsep seperti jihad, pemerintahan Islam dan penerapan hukum Islam⁶⁸.



Gambar 1 Sayyid Quthb⁶⁹

Selain itu, ia juga aktif sebagai jurnalis dan pemimpin redaksi surat dari organisasi ini. Salah satu yang terbesarnya ialah kitab tafsir *Fi Zhilail Qur'an*, yang didalamnya banyak memuat kritikan terhadap penerapan nilai-nilai Qur'an dalam tatanan politik sosial dan pemerintahan. Ia berusaha mengaitkan ayat Al-Qur'an dengan konteks sekelilingnya terutama tentang kaum yang lemah dan tertindas (*mustadh'afin*). Sehingga pada tahun 1954, organisasi Ikhwanul Muslimin ini mendapat penindasan dari pemerintah Mesir yang dipimpin oleh Gamal Abdel Nasar, karena kekhawatiran mereka akan ancaman kekuasaan akibat dari gerakan atau kritikan yang dimunculkan oleh Sayyid Quthb. Oleh karena itu Sayyid Quthb di tangkap dan di penjara kurang lebih selama 10 tahun. Dan selama itu pula ia terus aktif dalam menulis dan mengembangkan pemikirannya.

Hingga pada tanggal 29 Agustus tahun 1966, Sayyid Quthb di hukum mati oleh pemerintahan Mesir, karena tuduhan terlibat dalam usaha untuk

⁶⁸ Muhammad Nor et al., "Epistemologi Tafsir Fii Zhilalil Qur 'an Karya Sayyid Quthb," *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* 6, no. 1 (2015), 152–74.

⁶⁹ "Sayyid Quthb Gambarkan Keistimewaan Muslim Generasi Pertama Era Sahabat", *SindoNews*, <https://share.google/0E8s8dl26Jy2PzqWa>, diakses pada pukul 22.02, 15 November 2025

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggulingkan pemeritahan. Meski begitu, setelah wafatnya Sayyid Quthb, pemikiran dan gagasan-gagasan beliau terus berkembang dan menjadi rujukan bagi banyak aktivis maupun akademisi lainnya. Sebagian dari mereka menganggapnya sebagai tokoh yang ekstrem dan kontroversial, namun banyak juga yang menganggapnya sebagai tokoh revolusioner Islam.

Dalam berbagai literature, Sayyid Quthb dikenal sebagai seorang yang aktif dalam hal kepenulisan, karyanya tidak hanya beredar di kawasan negara-negara Islam, tetapi juga sampai ke Asia, Eropa bahkan Afrika. Ia menulis kurang lebih 20 buku yang sudah diterjemahkan ke dalam banyak bahasa dunia. Diantara karya-karyanya ialah⁷⁰:

- (1) Kitab *Muhimmah Asy-Sya'ir fi al-Hayyah wa Syi'ir al-Jil al-Hadir*, kitab pertama beliau yang terbit pada tahun 1933
- (2) Kitab *As-Sati' al-Majhul*, yang berisikan kumpulan sajak-sajak Sayyid Quthb dan terbit pada Februari 1935
- (3) Kitab *Naqd Kitab "Mustaqbal ats-Tsaqofah fi Misr" li Ad-Duktur Taha Husain*, yang terbit tahun 1939
- (4) Kitab *Al-Taswir Al-Fanny Fi Al-Qur'an*, yang terbit di Kairo melalui Dar Al-Ma'arif tahun 1945. Kitab ini berisikan tentang seni etika dan niali-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an.
- (5) Kitab *Tifl Min Al-Qoryah*, juga terbit di Kairo oleh Lajnatu Al-Nasrh Li Al-Jami'iyyin tahun 1946. Kitab ini berisikan tentang kisah anak kampung. Sebagia pendapat dari pembaca buku ini, menurut mereka ini merupakan hasil refleksi dari kisah Sayyid Quthb sendiri.
- (6) Kitab *Al-Madinah al-Mansurah*, sebuah karya yang berisi kisah khayalan semisal kisah seribu satu malam yang terbit pada tahun 1946.
- (7) Kitab *Al-Asywak*. Yang terbit di Kairo oleh Dar Sa'ad Mishr Bi Al-Fuja'ah tahun 1947.

⁷⁰ Nuim Hidayat, *Sayyid Quthb Bioghrafi dan Kejernihan Pemikirannya* (Jakarta: Gema Insani, 2005), 22.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (8) Kitab *Al-Adalah al-Ijtima'iyah fi al-Islam*, yang merupakan karangan pertamanya mengenai pemikiran Islam, dan bernuansa modernism dan terbit pada tahun 1949.
- (9) Kitab *Ma'rakah baina al-Islam wa al-Islam*, yang terbit pada tahun 1951.
- (10) Kitab tafsir *Fi Zhilalil Qur'an*. Kitab ini dikenal karena pendekatannya yang unik, ia menggabungkan analisis sastra, sosial dan gerakan Islam. Dan terbit pada tiga masa yang berlainan.
- (11) Kitab *Al-Khasaish at-Tasawwur al-Islami wa Muqawwimatuhu*, yaitu kitab yang khusus membahas karakteristik akidah dan unsur-unsurnya.
- (12) Kitab *Al-Islami wa Musykilat al-Hadarah*
- (13) Kitab *Ma'lim fi ath-Thariq*

b. Latar Belakang Pendidikan Sayyid Quthb

Sayyid Quthb telah menyelesaikan hafalan Qur'annya pada usia 10 tahun. Kemudian ini meneruskan pendidikannya di Kairo pada tahun 1921. Selama bersekolah di Madrasah Tsanawiyah, ia tinggal bersama dengan pamannya yang bernama Ahmad Husain Utsman. Setelahnya ia melanjutkan pendidikannya di Madrasah Muallimin pada tahun 1925. Setelah memperoleh gelar kafa'ah di madrasah tersebut, ia melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi "*Dar al-Ulum*", memperoleh gelar diploma dan sarjana kesenian. Sehingga tulisan-tulisan dari Sayyid Quthb memang memiliki nilai sastra yang tinggi.

Sebelum melanjutkan pendidikan di Amerika, Sayyid Quthb sempat menjadi dosen di perguruan tempat ia menempuh pendidikan, dan juga menjadi direktur pendidikan dari Kementerian Pendidikan Mesir. Selama berada di Amerika, Sayyid Quthb belajar di 3 Universitas yang besar yaitu di Washington University di Kolombia, North Coloroda University dan juga di Stanford University. Hingga setelah menempuh pendidikan yang cukup panjang di Amerika, Ia kembali ke Mesir, dan bergabung pada gerakan Ikhwanul Muslimin dan wafat di tangan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pemerintahan Mesir pada tahun 1966, disebabkan tuduhan keterlibatannya pada upaya penggulingan pemerintahan Mesir⁷¹.

c. Metodologi kitab tafsir *Fi Zhilalil Qur'an*

Dalam menafsirkan ayat Al-Qur'an, Sayyid Quthb menggunakan metode tahlili (analisis) pada kitab tafsir *Fi Zhilalil Qur'an*. Hal ini dapat diketahui dengan melihat kitab tafsirnya ini memberikan penjelasan penafsiran ayat sesuai dengan susunan dan urutan ayat dalam Al-Qur'an yang dimulai dari surah Al-Fatihah sampai pada surah An-Naas⁷². Penulis mendapati Sayyid Quthb menggunakan metode tahlili, yaitu dengan menafsirkan seluruh ayat Al-Qur'an, memamparkan segala aspek yang terdapat di dalamnya, baik seperti asbabun nuzul, munasabah ayat, pendapat sahabat juga turut diwarnai dengan diskusi sudut pandang lain untuk menerangkan makna yang terkandung di dalamnya.

Selanjutnya jika dilihat dari corak penafsiran, kitab ini dapat digolongkan pada corak Al-Adabi Al-Ijtima'i (sosial budaya kemasyarakatan) yaitu suatu corak dan pendekatan penafsiran yang menekankan tujuan utama dari Al-Qur'an diturunkan, dimana Al-Qur'an dijadikan tonggak dan pilar utama manusia untuk menjadi solusi pada pemecahan masalah umat Islam yang sejalan dengan perkembangan zaman⁷³. Seperti yang terjadi ketika Sayyid Quthb di Mesir, dimana kekuasaan Rezim Nasser melakukan berbagai upaya penindasan kepada masyarakatnya. Kemudian Sayyid Quthb hadir membawa Al-Qur'an yang dapat menjadi motivasi spirit gerakan perjuangan umat Islam, agar manusia peka terhadap tatanan sosial yang berbasis Islam dan mau untuk melawan penindasan tersebut⁷⁴.

Sedangkan jika dilihat dari bentuk penafsiran, kitab tafsir *Fi Zhilalil Qur'an* merupakan kitab tafsir yang menggabungkan antara tafsir bi al-ma'tsur

⁷¹ Nor et al., "Epistemologi Tafsir Fii Zhilalil Qur'an Karya Sayyid Quthb", 157.

⁷² Nasruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2002), 68.

⁷³ M. Nur Ichwan, *Belajar Al-Qur'an, Cet 1* (Semarang: Rasail Media Group, 2005), 265.

⁷⁴ Ahmad Hidayatullah, "Mustadh'afin Prespektif Sayyid Quthb dalam Tafsir Fi Zhilalil Qur'an", *Skripsi* (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), 61.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

dan bi al-ra'yi yang disebut dengan tafsir bi al-izdiwaji, yang merupakan bentuk penasfiran Al-Qur'an yang didasarkan pada penggabungan sumber-sumber penasfiran yang kuat dan otentik. Yaitu tafsir sejarah dengan menggunakan sumber hasil dari ijtihad akal yang sehat dan bersih⁷⁵.

B. Tinjauan Kepustakaan

Pada bagian ini penulis berusaha memaparkan beberapa sumber referensi yang relevan dengan kajian penelitian ini. Tinjauan kepustakaan ialah proses umum yang dilakukan untuk mendapatkan teori-teori yang terdahulu. Tujuannya ialah untuk menghindari adanya kesamaan pokok permasalahan dengan penelitian yang terdahulu, untuk itu maka penulis haruslah melakukan review terhadap berbagai tulisan yang terkait dengan judul yang telah penulis angkat⁷⁶. Adapun beberapa literatur penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penulis ialah sebagai berikut:

1. Disertasi yang ditulis oleh Jufri Hasani Z, dari Pascasarjana PTIQ Jakarta (2021) yang berjudul "Komunikasi Persuasif Perspektif Al-Qur'an (Studi Komparatif Makkiy dan Madaniy)"⁷⁷. Jenis penelitian ini ialah kualitatif bercorak kepustakaan dengan pendekatan sosiohistoris dan sosiolinguistik. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan gaya perbedaan antara komunikasi persuasif makkiy dan madaniy. Adapun hasil dan kesimpulan dari disertasi ini ialah bahwa komunikasi persuasif di dalam Al-Qur'an menggunakan bahasa yang singkat, padat dan akomodatif yang berusaha menggabungkan dimensi spiritual, logika dan emosional dalam menyampaikan pesannya. Selain itu karakter komunikasi makkiy ialah menggunakan argumentasi yang realistis-materilis, menggunakan gaya uslub yang cukup variatif, dan berusaha

⁷⁵ Baringin Al Arif Rambe, "Strategi Musa Dalam Berinteraksi Dengan Fir'aun dalam Al Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Fi Zhilalil Al Qur'an dengan Tafsir Al Azhar)", *Skripsi* (UIN Suska Riau, 2024), 18.

⁷⁶ Supriadi, "Hak dan Kewajiban Amil Zakat dalam Al-Qur'an serta Kontekstualisasinya di Indonesia" *Skripsi*, Riau: UIN SUSKA RIAU, 2024, 22.

⁷⁷ Jufri Hasani, "Komunikasi Persuasif Perspektif Al-Qur'an (Studi Komparatif Makkiy Dan Madaniy)", *Disertasi* Jakarta: PTIQ Jakarta, 2021.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberi motif penggugah jiwa dalam penyampainnya. Sedangkan karakter komunikasi madaniy ialah argumentatif dalam hukum dan dialog, pemaparan undang-undang yang jelas dan rinci, solutif dan banyak memaparkan hikmah serta manfaat syariat agama. Namun hasani menolak pendapat dari Richard A. Young yang mengedepankan logos, ethos serta pathos dalam komunikasi persuasif.

2. Tesis yang ditulis oleh Ahmad Rizali Fahmi dari Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga (2023) yang berjudul “Komunikasi Persuasif Argumentatif Perspektif Al-Qur’an Studi Terhadap Dialog Ibrahim dengan Penganut Paganisme”⁷⁸. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan pendekatan sosiohistoris terhadap komunikasi nabi Ibrahim kepada kaumnya. Penelitian ini menemukan bahwa Al-Qur’an memberikan unsur persuasif argumentatif melalui pesan-pesannya yang lugas dan menggugah jiwa, memiliki ungkapan dan diksi yang indah, menggunakan sumpah dan memaparkan kisah, dalil kauniah maupun prinsip dan dalil hukum yang memudahkan penganutnya memahami dan menjalankan aturan syariat. Selain itu Al-Qur’an, dari bentuk komunikasi persuasif argumentatifnya berupaya untuk mengajak, merayu dan mempengaruhi pihak yang disampaikan padanya Al-Qur’an menggunakan bahasa-bahasa yang baik dan kuat akan nilai-nilai Al-Qur’an. Fahmi menegaskan bahwa komunikasi yang dibangun oleh Ibrahim kepada penganut paganisme ini memiliki perencanaan dan penatapan yang penuh strategi dan rapi, menggunakan bahasa dan argumentasi yang rasional, mengandung penalaran dan pemaparan berupa informasi yang detail dan kompleks serta penggunaan bukti yang kuat dan tepat dalam menyampaikan dakwahnya melalui dialog yang Ibrahim bangun melalui komunikasi persuasif.

⁷⁸ Ahmad Rizali Fahmi, “Komunikasi Persuasif Argumentatif Perspektif Al-Qur’an Studi Terhadap Dialog Ibrahim Dan Penganut Paganisme”, *Tesis*, Kalijaga: UIN Sunan Kalijaga, 2023.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Skripsi yang ditulis oleh Rahmat dari Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta (2022) dengan judul “Konsep Komunikasi Perspektif Sayyid Quthb dalam Tafsir Fi Zilalil Qur’an”⁷⁹. Jenis penelitian ini ialah library research dengan metode kualitatif dengan menggunakan teknik konten analisis. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena komunikasi yang kurang baik terjadi di media sosial yaitu viral memviralkan baik aib sendiri, keluarga maupun orang lain yang semakin menjadikan permasalahan yang terjadi semakin rumit. Sehingga, tujuan dari penelitian ini ialah untuk memperoleh pengetahuan tentang konsep komunikasi Sayyid Quthb pada kitab tafsirnya *Fi Zhilalil Qur’an*. Oleh karenanya hasil dari penelitian ini adalah bahwa seorang komunikator tidak boleh berlebih-lebihan dalam berpesan, harus terperinci, persuasif dan menyentuh jiwa, tidak menyebar janji-janji yang palsu, bertatakrama, sopan dan santun. Sementara penerima pesan hendaknya haruslah cermat, meminta pengulangan jika diperlukan dan selektif. Selain itu medianya dapat berupa surat, isyarat maupun lisan dan memberikan efek kognitif serta emosional. Dalam hal ini, terdapat kesamaan yang cukup signifikan dari penelitian yang dilakukan oleh Rahmat terkait konsep komunikasi yang terdapat pada tafsir Fii Zhilalil Qur’an, namun penelitian ini memiliki perbedaan yang cukup signifikan, yaitu terletak pada fokusnya yang lebih spesifik pada dialog *laki-laki mu’min* dengan Fir’aun yang terdapat dalam Surat Al-Mu’min ayat 28-44. Selain itu penelitian ini juga mengidentifikasi kecenderungan pemikiran Sayyid Quthb dalam menafsirkan surah Al-Mu’min ayat 28-44, dengan melihat latar belakang ideologis dan sosial-politik.
4. Skripsi yang ditulis oleh Hasman Hussin dari Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2024) yang berjudul “Strategi Komunikasi Persuasif

⁷⁹ Rahmat, “Konsep Komunikasi Perspektif Sayyid Quthb dalam Tafsir Fi Zilalil Qur’an”, Skripsi, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Episode Membelah Bulan di Youtube Ibra Berkisah sebagai Media Dakwah”⁸⁰. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dengan pendekatan kualitatif serta menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui strategi seperti apa yang digunakan dalam konten youtube series dakwah Ibra Berkisah episode membelah bulan. Adapun hasil dari penelitian ini ialah bahwa pada konten tersebut mereka menerapkan strategi psikodinamika yang fokus memberikan pemahaman kepada penonton, strategi sosiokultural yang fokus pada perilaku individu yang dapat mempengaruhi pendengar dan fokus pula pada bahasa yang mudah dipahami. Untuk itu strategi persuasif yang banyak digunakan dalam konten tersebut ialah strategi sosiokultural.

5. Artikel di Jurnal Ad-Da’wah Vol. 21, No 2 tahun 2023 dari KPI, Dakwah IPRIJA yang ditulis oleh Muhammad Ridwan dengan judul “Dakwah Persuasif Nabi Musa dalam Perspektif Komunikasi Dakwah Kontemporer”⁸¹. Penelitian ini memakai metode kualitatif-deskriptif berbasis studi literatur dan sinkronisasi dengan teori komunikasi dakwah. Penelitian ini menyoroti bagaimana dakwah yang dilakukan oleh nabi Musa bukanlah hal yang mudah, ditengah ia bukan kewarganegaraan tempat ia berdakwah serta sulitnya menghadapi keingkaran dari otoriter Fir’aun. Dengan begitu hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dakwah persuasif yang dilakukan oleh nabi Musa ialah dengan menggunakan sikap dialogis, baik lugas, lembut, jujur dan ikhlas. Bahkan dalam hal menegur nabi Musa menjauhi perkataan yang penuh hina walaupun ia berada pada posisi benar dan mendapat dukungan dari tuhan berupa mukjizat.

6. Artikel di Jurnal Al-Kareem Vol.1, No. 1 tahun 2023 dari STIU Dirasat Islamiyah Al-Hikmah, Jakarta yang ditulis oleh Irfa Afriani dengan judul

⁸⁰ Hasman Hussein, “Strategi Komunikasi Persuasif Episode Membelah Bulan di Youtube Ibra Berkisah Sebagai Media Dakwah”, *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024.

⁸¹ Muhammad Ridwan, “Dakwah Persuasif Nabi Musa dalam Perspektif Komunikasi Dakwah Kontemporer,” *Ad-DA’WAH* 21, Vol. 21, No. 2 (2023), 112–30.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Konsep Al-Qur’an Seputar Dakwah *Bil Lisan* di Keluarga (Tafsir QS. Ghafir ayat 28-34)”⁸². Dalam penelitian ini analisis kualitatif terhadap surah ghafir ayat 28-34 yang bertujuan untuk mengeksplorasi dakwah bil lisan di dalam keluarga dengan menggunakan tafsir dari surah tersebut. Dengan begitu penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa dakwah kepada keluarga adalah hal yang sangat penting mengingat posisi mereka sangat dekat dengan kita. Dakwah yang efektif ialah dengan bil lisan. Dengan mengedapankan sikap yang penuh kasih sayang dan kelemahlembutan sebagaimana laki-laki mu’min dalam surah Al-Ghafir tersebut menyampaikan kebenaran kepada Fir’aun kerabatnya sendiri.

7. Artikel di Jurnal Maghza Vol.8, No. 2 tahun 2023 dari Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora yang ditulis oleh Imam Mukhlis dengan judul “Teknik Komunikasi dalam Surah Yusuf (Studi Analisis Tafsir Surat Yusuf ayat 78-79 Perspektif Ilmu Komunikasi)”⁸³. Jenis penelitian ini ialah library research dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui teknik komunikasi yang digunakan oleh saudara-saudara nabi yusuf ketika berdialog dengannya. Sehingga didapati hasil dan kesimpulan dari penelitian ini ialah bahwa terdapat 2 praktik komunikasi yang terjadi. Dalam ayat 78 ditemukan penggunaan pesan persuasif yang dilakukan oleh saudara-saudara nabi Yusuf yaitu persuasif *say it with flower, the swap technique* dan tataan. Sedangkan pada ayat 79 ditemukan teknik komunikasi yang informatif sebagai *feedback* dari Nabi Yusuf kepada saudara-saudaranya sebagai balasan atas komunikasi persuasif yang mereka bangun.

Dari pemaparan kajian-kajian terdahulu diatas, ditemukan adanya kesamaan penelitian yang membahas mengenai komunikasi persuasif di dalam

⁸² Irfa Afrini, “Konsep Al Quran Seputar Dakwah Bil Lisan di Keluarga (Tafsir QS. Ghafir Ayat 28-34),” *Al Kareem Jurnal Al Quran Dan Tafsir* 1, no. 1 (2023), 19–38.

⁸³ Imam Mukhlis, “Teknik Komunikasi dalam Surat Y ū Suf (Studi Analisis Tafsir Surat Y ū Suf Ayat 78-79 Perspektif Ilmu Komunikasi),” *MAGHZA: Jurnal IlmuAl-Qr’an Dan Tafsir* Vol.8, No.2 (2023).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Al-Qur'an, terutama dari segi pendekatan sosiohistoris dan aspek argumentatif. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan yang cukup signifikan, yaitu terletak pada fokusnya yang lebih spesifik pada dialog *laki-laki mu'min* dengan Fir'aun yang terdapat dalam Surat Al-Mu'min ayat 28-44, yang dianalisis dengan menggunakan tafsir Sayyid Quthb. Selain itu penelitian ini juga mengidentifikasi kecenderungan pemikiran Sayyid Quthb dalam menafsirkan surah Al-Mu'min ayat 28-44, dengan melihat latar belakang ideologis dan sosial-politiknya. Sehingga dapat memberikan analisis yang lebih mendalam dan kontekstual pada satu dialog tertentu, berbeda dengan kajian terdahulu yang lebih umum atau komparatif pada komunikasi persuasif di dalam Al-Qur'an.

UIN SUSKA RIAU



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian Metode

Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis studi kepustakaan (*Library Research*). Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap berbagai literatur seperti buku-buku, catatan-catatan dan artikel maupun laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang akan peneliti kaji. Sejalan dengan itu, menurut Jani Arni, penelitian kepustakaan ialah salah satu dari jenis penelitian yang didasarkan pada tempat pelaksanaan penelitian tersebut. Dalam hal ini, penelitian kepustakaan mengambil data yang diperlukan untuk penelitin dari semua material yang terdapat dalam perpustakaan, seperti buku, majalah, dokuman dan lain sebagainya⁸⁴.

Dengan begitu, penelitian kepustakaan digunakan untuk mengumpulkan fakta serta teori yang dapat mendukung penelitian ini. Agar penelitian ini terarah dan mendapatkan hasil yang maksimal, penelitian ini akan dilakukan dengan cara menelaah kitab tafsir *Fi Zhilalil Qur'an*, buku-buku, teks dan sumber data lainnya yang berkaitan dengan komunikasi persuasif dan pandangan-pandangan Sayyid Quthb pada objek penelitin yang penulis kaji, yaitu pada ayat Al-Qur'an surat Al-Mu'min ayat 28-44. Sehingga, penulis dapat menganalisis dan menjelaskan komunikasi persuasif yang dibangun oleh *Rojulun Mu'min* tersebut dalam berdialog kepada Fir'aun.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena bertujuan untuk menggali dan memahami makna komunikasi persuasif yang terdapat dalam dialog *Rojulun Mu'min* dengan Fir'aun dalam surat Al-Mu'min ayat 28-44. Adapun yang

⁸⁴ Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, Cetakan Pertama (Pekanbaru: Daulat Riau, 2013), 9.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
UIN Sunan Kalijaga
State Islamic University of Sunan Kalijaga
UIN Sunan Kalijaga

dimaksud dengan pendekatan kualitatif ialah penelitian yang tidak dilakukan melalui prosedur statistik atau dalam bentuk hitungan lainnya. Jika di lihat dari indikatornya, penelitian dengan pendekatan kualitatif ini, menggunakan teknik dalam mengumpulkan data melalui wawancara, pengamatan atau dengan pemanfaatan terhadap dokumen-dokumen yang ada. Sehingga dalam penelitian tafsir, pendekatan ini sangat relevan digunakan untuk mengkaji ayat-ayat atau kitab-kitab tafsir dalam memberikan penjelasan atau mengungkap makna yang akan dipaparkan oleh para pengkaji tafsir Al-Qur'an⁸⁵.

Penelitian ini berusaha memaparkan penelitian dengan Metode Tematik Konseptual yang merupakan salah satu cara untuk memahami Al-Qur'an secara mendalam dengan mengkaji tema tertentu yang bersifat universal atau spesifik yang dalam keadaan sebenarnya tidak ditemukan kata tersebut di dalam Al-Qur'an, namun tetap dapat dikaitkan dengan maksud atau konsep tertentu. Dengan kata lain, penelitian ini ialah riset terhadap konsep-konsep tertentu yang secara eksplisit tidak ditemukan dalam Al-Qur'an, tetapi secara substansial ide tentang konsep tersebut ada di dalam Al-Qur'an⁸⁶. Dengan menggunakan metode ini, penelitian ini akan menelusuri dan menganalisis konsep komunikasi persuasif dalam Qur'an Surat Al-Mu'min ayat 28-44 berdasarkan penafsiran Sayyid Quthb dalam kitab tafsir *Fi Zilalil Qur'an*, serta mengaitkannya dengan konteks dakwah kontemporer yang relevan.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang peneliti kaji berasal dari dua kategori, yakni data primer dan data sekunder.

⁸⁵ Fauzi Fauzi, "Penelitian Tafsir dan Pendekatan Kualitatif," *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies* 4, no. 2 (2022), 125.

⁸⁶ M Ridha, "Studi Tematik Konseptual Terhadap Ayat-ayat Al-Quran tentang Keadilan Sosial (Relevansi dengan Sila Kelima Pancasila)," *Skripsi Uin Sunan Kalijaga* (UIN Sunan Kalijaga, 2016).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

1. Data Primer

Menurut Sugiono pengertian data primer ialah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁸⁷ Sedangkan menurut Burhan yang dimaksud dengan data primer ialah sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara).⁸⁸ Sehingga, dengan kata lain data primer adalah data utama yang digunakan dalam penelitian yang berasal langsung dari objek kajian penelitian, misalnya dari wawancara, observasi atau angket dan semisalnya. Dalam penelitian ini, sumber data primer yang penulis rujuk yaitu, teks ayat Al-Qur'an surat Al-Mu'min ayat 28-44 dan juga kitab tafsir *Fi Zhilalil Qur'an* karya Sayyid Quthb.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau data yang diperoleh dari literatur perpustakaan yang berkaitan dengan materi yang dibahas oleh seorang peneliti.⁸⁹ Sumber data sekunder pada penelitian ini, berfungsi untuk memberikan sumbangan referensi yang penting dan memperluas cakupan wawasan penjelasan serta pembahasan bagi penulis. Adapun data sekunder dari penelitian ini berasal dari buku-buku atau karya-karya terdahulu yang relevan dengan kajian tentang komunikasi persuasif dan pandangan-pandangan Sayyid Quthb dengan objek kajian dari penelitian ini, seperti disertasi karya Jufri Hasani, tesis karya Ahmad Rizali Fahmi dan skripsi maupun artikel lainnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berbasis studi kepustakaan (*library research*), sehingga pengumpulan data dilakukan melalui kajian terhadap

⁸⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 136.

⁸⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi: Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif Untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, Dan Pemasaran* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), 10.

⁸⁹ *Ibid.*, 11.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



berbagai sumber yang relevan dengan penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan ialah melalui dokumnetasi.

Teknik dokumentasi ini penulis lakukan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai dokumen tertulis yang berkaitan dengan objek kajian penelitian ini. Dokumen yang penulis maksud meliputi:

- a. Al-Qur'an, khususnya surat Al-Mu'min ayat 28-44 sebagai objek utama penelitian ini.
- b. Kitab Tafsir *Fi Zhilalil Qur'an*, karya Sayyid Quthb sebagai sumber primer penafsiran yang penulis gunakan.
- c. Literatur keilmuan yang membahas karya-karya Quthb dan teori komunikasi persuasif, baik perspektif klasik maupun konntemporer.
- d. Jurnal-jurnal ilmiah, skripsi, tesis dan disertasi yang memiliki relevansi dengan tema penelitian sebagai sumber data sekunder dalam penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis ini (content analysis) secara kualitatif. Analisis ini memungkinkan penulis untuk dapat menguraikan pesan komunikasi persuasif dalam dialog antara *Rojulun Mu'min* dan Fir'aun berdasarkan tafsir Sayyid Quthb, dengan menelaah makna, konteks dan tafsir yang sistematis dan mendalam dalam tafsirannya. Proses analisis meliputi

- a. Pengelompokan data berdasarkan tema komunikasi persuasif, tepatnya pada surat al-Mu'min ayat 28—44 berdasarkan tafsir Sayyid Quthb
- b. Interpretasi makna ayat dan tafsirnya berdasar kecenderungan Quthb dalam menafirkan ayat.
- c. Kemudian dianalisis dengan menggunakan teori-teori komunikasi persuasif dan data lainnya yang terdapat pada landasan teori.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Menarik kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang relevan dengan tujuan penelitian.

Menurut Syaiful Rokim, terdapat beberapa langkah khusus dalam melakukan penelitian tafsir dengan metode tematik pada pembahasan satu surah, yaitu dengan memilih surat yang akan diteliti, termasuk juga didalamnya menjelaskan hikmah penamaan surat yang diteliti. Selanjutnya menjelaskan waktu dan tempat turunnya surat tersebut, beserta kondisi lingkungan saat surat tersebut diturunkan. Setelah itu mengkategorikan tema yang tepat dalam menjelaskan pembahasan yang terkandung dalam surat tersebut, hingga berakhir pada menarik kesimpulan hakikat dan petunjuk yang terkandung di dalam ayat-ayat yang dikaji.⁹⁰

⁹⁰ Syaiful Rokim and Rumba Triana, "Tafsir Maudhui : Asas Dan Langkah Penelitian Tafsir Tematik," *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* E-ISSN: 25 (n.d.), 409–24.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penafsiran Sayyid Quthb terhadap dialog antara *Rojulun Mu'min* dengan Fir'aun serta prinsip komunikasi persuasif yang terkandung di dalamnya, menunjukkan bahwa dialog tersebut bukan hanya sekedar percakapan biasa, melainkan bentuk dakwah yang sarat akan nilai-nilai keimanan, kebijaksanaan dan strategi komunikasi yang efektif. Tokoh *Rojulun Mu'min* digambarkan sebagai seorang komunikator ideal yang berani, rasional dan sangat peduli pada keselamatan kaumnya. Quthb memandang dialog ini sebagai strategi dakwah yang terencana, dan diperkuat oleh posisinya sebagai bagian dari lingkungan Fir'aun sehingga ucapannya lebih mudah diterima. Di dalamnya tercermin tiga prinsip dasar komunikasi yang afektif yaitu: keberanian moral untuk menyampaikan kebenaran; kebijaksanaan metodologis dalam memilih ungkapan dan waktu yang tepat; serta kepedulian spiritual yang tampak pada kemampuannya dalam mengelola emosi, sehingga kata-katanya mampu menyentuh hati. Menurut Quthb, kemampuan *Rojulun Mu'min* dalam menggabungkan argumen historis, logis dan emosional dari mulai membangun kepercayaan, mengingatkan fakta sejarah, memberi peringatan resiko dunia dan akhirat serta menawarkan jalan keselamatan menunjukkan perpaduan pathos, ethos dan logos yang humanis dan persuasif dan bukan memaksa. Sehingga, pesan dialog tersebut dapat menyentuh akal dan hati Fir'aun beserta pengikutnya. Dengan begitu, menurut Quthb dialog ini dapat menjadi contoh komunikasi Qur'ani yang sistematis, relevan dan efektif menyentuh dimensi spiritual serta rasional pendengarnya.

Kecenderungan pemikiran Sayyid Quthb serta pengaruh latar belakang ideologis dan sosial politiknya terhadap tafsir *Fii Zhilail Qur'an* khususnya pada



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

surat al-Mu'min ayat 28-44 ini tampak dalam pandangannya yang cenderung ideologis dan anti-otoritarian. Pengaruh pemikir modernis pada masa awal pemikirannya, serta pengalaman kultural di Amerika membentuk pondasi pemikirannya yang menekankan pada keadilan dan kemanusiaan universal. Namun perjumpaannya dengan gagasan al-Banna, al-Maududi dan Ibnu Taimiyyah, serta realitas politik Mesir yang represif, mendorongnya pada penegasan konsep yang menentang kekuasaan yang tirani dan tidak tunduk pada hukum Allah. Tampak pada penafsirannya sikap tegas menentang segala bentuk kebebasan individual. Karena itu, ia menafsirkan dialog ini tidak hanya sebagai peristiwa historis, tetapi juga sebagai cerminan perjuangan kebenaran melawan tirani. Melalui pendekatan *al-Adabi wa al-Ijtima'i* dan *Dakwah Harakah*, Quthb menekankan pentingnya keberanian seseorang secara moral, persuasif dan dengan keimanan yang kokoh demi menghadapi kekuasaan yang menindas. Yang dengan demikian, maka penafsiran ini relevan dengan konteks dakwah kontemporer, terutama dalam menghadapi audiens yang skeptis dan kondisi sosial-politik yang menuntut kebijaksanaan komunikasi. Oleh sebab itu, menurut penulis penelitian ini berimplikasi pada pentingnya memahami tafsir Al-Qur'an dengan memperhatikan konteks sosial dan ideologis mufassir.

B. Saran

Penelitian ini tentunya meninggalkan jejak akademik yang harus dan memungkinkan untuk diteliti lebih lanjut. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk pengembangan studi komunikasi dakwah dalam perspektif tafsir Qur'an secara lebih luas. Kajian lebih lanjut dapat dilakukan dengan meneliti dialog-dialog persuasif lainnya yang terdapat di dalam Al-Qur'an, untuk memperkaya pemahaman tentang strategi komunikasi Qur'an yang kontekstual dan aplikatif dalam kehidupan sosial modern. Dapat juga mengkaji mengenai kecenderungan pemikiran Sayyid Quthb yang dapat dibandingkan dengan kecenderungan pemikiran dari mufassir lain. Dengan demikian penulis berharap

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

penelitian ini tidak hanya memperkaya khazanah keilmuan tetapi juga memberikan kontribusi yang nyata bagi pembentukan sikap keagamaan yang cerdas dan moderat.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, H. “Penerapan Retorika Aristoteles Ustadz Hanan Attaki Dalam Youtube Shift Media Episode Ramadhan 1442 Hijriyah Bareng UHA.” *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.
- Afrini, Irfa. “Konsep Al-Quran Seputar Dakwah Bil Lisan Di Keluarga (Tafsir QS. Ghafir Ayat 28-34).” *Al Kareem Jurnal Al Quran Dan Tafsir* 1, no. 1 (2023): 19–38. <https://jurnal.alhikmah.ac.id/index.php/alkareem/article/view/254/137>
- Afrizal. 2006. *7 Perdebatan Utama Dalam Teologi Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Agama, Departemen. 2004. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Semarang: PT. Toha Putra.
- Alhasbi, Faruq dkk . 2023. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. JTE: CV Tahta Media Group.
- Arief, Syaiful. 2021. *Pemikiran Moderat Sayyid Quthb Dalam Tafsir Fii Zhilalil Qur'an*. Pamulang: Yayasan Nurummubin.
- Arni, Jani. 2013. *Metode Penelitian Tafsir*. Cetakan Pe. Pekanbaru: Daulat Riau.
- Ash-Shiddieqiy, M. Hasbi. 1993. *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Aulia, Ratu Nur. “Pemikiran Tafsir Sayyid Quthb Atas Ayat-Ayat Hakimiyyah Dalam Ma'alim Fi At-Tariq.” *Skripsi*. PTIQ Jakarta, 2024.
- Azzahra Putri, Salzabila, Dewi Anggrayni, and Rusdi Kasman. “Persuasive Commucitaion Strategies of the Dakwah Account @Haidaralfadhil_in Spreading the Message in the Digital Era.” *Islamic Communication and New Media Journal* 1, no. 2 (2024): 85–95. <https://ejournal2.uika-bogor.ac.id/index.php/ICONMJ/article/view/1127>.
- Badarussyamsi. “Pemikiran Politik Sayyid Qutb Tentang Pemerintahan Islam.” *TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 14, no. 1 (2015): 143–66. <https://doi.org/10.30631/tjd.v14i1.4>.
- Bahasa, Tim Penyusun Kamus Pusat. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi 3. Jakarta: Balai Pustaka.
- Bajdan, Nasruddin. 2002. *Metode Penafsiran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

- Bungin, Burhan. 2015. *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi: Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif Untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, Dan Pemasaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Cangara, Hafied. 2016. *Komunikasi Politik, Konsep, Teori Dan Strategi*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Cialdini dkk. "Reciprocal Concessions Procedure for Inducing Compliance: The Door in the Face Technique." *Journal of Personality and Sosial Psychology* Vol. 31, no. No. 2 (1975): 206–15. <https://psycnet.apa.org/doi/10.1037/h0076284>
- Diaulhaq, Faisal. "Perubahan Hasrat dalam Kisah Hidup Sayyid Quthb: Kajian Psikoanalisis Jacques Lacan". *Jurnal ath-Tahfidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol 4, No. 01 (2022), 96–114. <https://ejournal.iaiqi.ac.id/index.php/attahfidz/article/download/330/241/>
- Harjani, Hefni, dan Wahyu Ilahi. 2007. *Pengantar Sejarah Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Effendy, Onong Uchjana. 2017. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fahmi, Ahmad Rizali. "Komunikasi Persuasif Argumentatif Perspektif Al-Qur'an Studi Terhadap Dialog Ibrahim Dan Penganut Paganisme." *Tesis*. UIN Sunan Kalijaga, 2023.
- Fanani, Zahrodin, and Triani. "Islam Dan Perubahan Politik (Studi Pergeseran Pemikiran Sayyid Qutb Tentang Politik Islam)." *Sanaamul Quran : Jurnal Wawasan Keislaman* 3, no. 2 (2023): 135–50. <https://doi.org/10.62096/tsaqofah.v3i2.48>.
- Fauzi. "Urgensi Komunikasi Persuasif Dalam Dakwah the Urgency of Persuasive Communication in Da ' Wah." *Lisau Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Masyarakat* 13, no. 2 (2023): 117–31, <https://doi.org/10.47766/liwauldakwah.v13i2.2432>
- Fauzi, Fauzi. "Penelitian Tafsir Dan Pendekatan Kualitatif." *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies* 4, no. 2 (2022): 125. <https://doi.org/10.22373/tafse.v4i2.12483>.
- Gumelar, Gumgum. 2013. *Psikologi Komunikasi Dan Persusif*. Jakarta: Akademia Permata.
- Hasani, Jufri. "Komunikasi Persuasif Perspektif Al-Qur'an (Studi Komparatif Makkiy Dan Madaniy)." *Disertasi*. PTIQ Jakarta, 2021.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Dilindungi UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

1. Hidayat, Nuim. 2005. *Sayyid Quthb Bioghrifi Dan Kejernihan Pemikirannya*. Jakarta: Gema Insani.
2. Hidayatullah, Ahmad. “Mustadh’afin Prespektif Sayyid Quthb Dalam Tafsir Fi Zhilalil Qur’an.” *Skripsi*. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
3. Hussein, Hasman. “Strategi Komunikasi Persuasif Episode Membelah Bulan Di Youtube Ibra Berkisah Sebagai Media Dakwah.” *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024.
4. Ibnu Katsir. 2017. *Lubabbut Min Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7, Terj. M A Abdul Ghoffar Dan Abu Ihsan Al-Atsari*. Cetakan ke. Pustaka Imam Syafi’i.
5. Ichwan, M. Nur. 2005. *Belajar Al-Qur’an, Cet 1*. Semarang: Rasail Media Group.
6. Indriani, Dina. “Analisis Ayat-Ayat Jadal Antara Nabi Musa Dan Fir’aun Secara Konseptual Tentang Ketuhanan Menurut Sayyid Qutub.” *Tesis*. UIN SUSKA RIAU, 2022.
7. Islami, Wildan Nurul. “Telaah Karakteristik Tafsir Fi Dzilalil Qur’an Karya Sayyid Quthb Dan Sinifikansinya Terhadap Nilai-Nilai Maqasid Al-Qur’an.” *Qolamuna: Jurnal Studi Islam* 10, no. 01 (2024): 13–27. <https://doi.org/10.55120/qolamuna.v10i01.1816>
8. Ivoni. “10 Pendekatan Persuasif Dalam Komunikasi Sosial.” *PakarKomunikasi.com*, n.d. <https://pakarkomunikasi.com/pendekatan-persuasif-dalam-komunikasi-sosial>.
9. Jurnalis, Komite Keselamatan. “Intimidasi Terhadap Jurnalis: Pengiriman Kepala Babi Ke Kantor Tempo,” n.d.
10. Khaldun, Ibnu. 1958. *The Muqaddimah: An Introduction to History, Terj. Franz Rosenthal*. Princenton: Prencinton University Press.
11. Tri Indah Kusumawati, “Komunikasi Verbal dan Nonverbal” *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 6, No. 2, (2016), 90-94. <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v6i2.6618>
12. Kusumasanthi, Dewi, Ida Bagus Alit Arta Wiguna, and Srirahayu Puspawati. “Eksistensi Filsafat Komunikasi Di Era Digital.” *Samvada: Jurnal Riset Komunikasi, Media, Dan Public Relation* 2, no. 1 (2023): 22–37. <https://doi.org/10.53977/jsv.v2i1.981>.
13. Maevskaya, Ludmila B. “Development of Ibn Taymiyyah ’ s Ideas in the Works of Sayyid Qutb (1906-1966).” *Linguistics and Culture Review* 5, no. July 2021 (1966): 58–67.

2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Misbah, S. "Komunikasi Persuasif Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam." *JOISCOM (Journal of Islamic Communication)* 2, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.36085/joiscom.v2i1.1542>
- Muhyidin, Asep dan Agus Ahmad Safei. 2002. *Metode Dakwah*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Mukhlis, Imam. "Teknik Komunikasi Dalam Surah Y ū Suf (Studi Analisis Tafsir Surah Y ū Suf Ayat 78-79 Perspektif Ilmu Komunikasi)." *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qr'an Dan Tafsir* 8, no. 2 (2023). DOI:<https://doi.org/10.24090/maghza.v8i2.9545>
- Muktafi, Abdullah Haq Al-Haidar, Mukhammad Zamzami. "REREADING SAYYID QUTB ' S ISLAMISM AND POLITICAL CONCEPT OF AL-HAKIMIYYAH : A CRITICAL ANALYSIS." *Afkar* 24, no. 1 (2022): 271–310. <https://doi.org/10.22452/afkar.vol24no1.8>
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslimah. "Etika Komunikasi Dalam Perspektif Islam: Dalam Sosial Budaya" Vol. 13, N (2016): 116. <http://dx.doi.org/10.24014/sb.v13i2.3534>
- Nafi, Ilman. "The Root Of Islamic Fundamentalism in The Political Thoughts Of Al-Maududi and Sayyid Qutb : A Historical Study." *Tamaddun* 7, no. 02 (2019): 258–77. <https://doi.org/10.24235/tamaddun.v7i2.5497>
- Nahar, Syamsu. 2022. *Komunikasi Edukatif Orangtua Dan Anak*. Cetakan Pe. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- "No Title," n.d. <https://kbbi.web.id/kritik>.
- Nor, Muhammad, Yeti Dahliana, Universitas Muhammadiyah Surakarta, and Email Correspondence. "Epistemologi Tafsir Fii Zhilalil Qur ' an Karya Sayyid Qutb." *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* 6, no. 1 (2015): 152–74. <https://doi.org/10.37985/hq.v6i1.502>
- Nuh, Muhammad Sayyid. 2000. *Penyebab Gagalnya Dakwah*. Jakarta: Gema Insani.
- Nur, Afrizal. "Konsistensi Sayyid Qutb (1906-1966) Dengan Corak Tafsir Al Adabiyy Wal Ijtima'iy Dan Dakwah Wal Harakah." *Majalah Ilmu Pengetahuan Dan Pemikiran Keagamaan TAJDID* 24, no. 1 (2021): 1–21. <https://doi.org/10.15548/tajdid.v24i1.2769>
- Nurudin. 2017. *Ilmu Komunikasi Ilmiah Dan Populer*. Jakarta: Rajawali Press.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sunan Syarif Kasim

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Qardhawi, Yusuf. 1998. *Al-Qur'an Bicara Tentang Akal Dan Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Gema Insani.
- Qaththan, Manna'. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an, Diterjemahkan Oleh Aunnur Rafiq El-Mazni*, n.d.
- Qurthubi. 2015. *Tafsir Al-Qurthubi: T'liq Muhammad Ibrahim Al-Hifnawi, Jilid 15, Terj. Muhyiddin Mas Ridha, Muhammad Rana Mangala Dan Athaillah*. Cetakan ke. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Quthb, Muhammad. 2017. *Sukhriyyat Saghirat*. Beirut: Dar al-Lubnah.
- Quthb, Sayyid. 2001. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an: Di Bawah Naungan Al-Qur'an, Jilid 1, Terj. As'Ad Yasin, Dkk*. Jakarta: Gema Insani.
- Quthb, Sayyid. 1992. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an: Di Bawah Naungan Al-Qur'an (Surah As-Shaffat-Al-Hujurat) Jilid 10, Penerjemah As'ad Yasin Dkk*. Cetakan Pe. Jakarta: Gema Insani.
- Quthb, Sayyid. 2004. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an: Di Bawah Naungan Al-Qur'an (Surah Ash-Shaffat 102-Al-Hujurat), Jilid 10, Terj. As'ad Yasin*. Cetakan Pe. Jakarta: Gema Insani Press.
- Rahmat. "Konsep Komunikasi Perspektif Sayyid Quthb Dalam Tafsir Fi Zilalil Qur'an." *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022.
- Rambe, Baringin Al Arif. "Strategi Musa Dalam Berinteraksi Dengan Fir'aun Dalam Al Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Fi Zhilalil Al Qur'an Dengan Tafsir Al Azhar)." *Skripsi*. UIN Suska Riau, 2024.
- Ridha, M. "Studi Tematik Konseptual Terhadap Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Keadilan Sosial (Relevansi Dengan Sila Kelima Pancasila)." *Skripsi Uin Sunan Kalijaga*. UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Ridwan, Muhammad. "Dakwah Persuasif Nabi Musa Dalam Perspektif Komunikasi Dakwah Kontemporer." *Ad-DA'WAH* 21, no. 2 (2023): 112–30. <https://ejournal.iprija.ac.id/index.php/Ad-DAWAH/article/download/48/32>
- Robiah, Dewi. "Pola Komunikasi Ibrahim Dalam Al- Qur ' an." *Skripsi*. UIN Walisongo, 2022.
- Rokim, Syaeful, and Rumba Triana. "Tafsir Maudhui : Asas Dan Langkah Penelitian Tafsir Tematik." *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* E-ISSN: 25 (n.d.): 409–24. <https://doi.org/10.30868/at.v6i02.2057>.
- Rosidin, Sabir. "Ikhwanul Muslimin : Pemikiran Dan Pergerakan Sosial-Politik Islam

Abad 20 Di Mesir.” *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU)* 3, 2020, 178–90. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimuhum/article/download/10214/4654>

Roudhonah. 2019. *Ilmu Komunikasi*. Depok: Rajawali Press.

Sani, Azwar. “Radikalisme Dan Ekstremisme Dalam Pemikiran Sayyid Qutb : Tinjauan Kritis Atas Tafsir Fi- Zilalil Qur ’ an.” *Al-Misykah: Jurnal Kajian Al-Qur’an Dan Tafsir* 4, no. 2 (2023): 43–64. <https://doi.org/10.19109/almisykah.v4i2.20140>

Sapinatunajah, Puput. “Komunikasi Persuasif Dalam Konteks Dakwah Pendamping Sosial Pada Program Keluarga Harapan Di Kota Tangerang.” *Skripsi*. UIN Sayrif Hidayatullah Jakarta, 2023.

Shihab, M. Quraish. 2017. *Tafsir Al-Misbah: Kesan, Pesan Dan Kesorasian Al-Qur’an*. Tangerang: PT. Lentera Hati.

Sofwan, Abbas, and Matlail Fajar. “Perspektif Ibnu Khaldun Tentang Perubahan Sosial.” *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar’i* 6, no. 1 (2019): 1–12. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v6i1.10460>.

Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Supriadi. “Hak Dan Kewajiban Amil Zakat Dalamalam Al-Qur’an Serta Kontekstualisasinya Di Indonesia.” *Skripsi*. UIN SUSKA RIAU, 2024.

Syam, Nur. “Paradigma Dan Teori Ilmu Dakwah : Perspektif Sosiologis.” *Jurnal Ilmiah Syar* 20, no. 01 (2020): 1–18. <https://doi.org/10.29300/syr.v20i1.2604>

Thabari, Abu Ja’far Muhammad Bin Jarir. 2007. *Tafsir Ath-Thabari, Jilid 22, Ditahqiq Oleh Ahmad Abdurraziq Al-Bakhri, Muhammad Adil Muhammad, Muhammad Abdul Lathif Khalaf Dan Mahmud Mursi Abdul Hamid*. Jakarta: Putaka Azzam.

Thabari. 2007. *Tafsir Ath-Thabari, Tahqiq Ahmad Abdurraziq Al-Bakri Dkk, Jilid 22*. Jakarta: Pustaka Azzam.

Toriyono, Muhammad Dwi, Afrizal El, and Adzim Syahputra. “DIALOG ARGUMENTATIF NABI IBRAHIM DAN RAJA NAMRUD DALAM PERSPEKTIF AL- QUR ’ AN.” *Al-Dhikra: Jurnal Studi Qur’an Dan Hadis* 3, no. 2 (2021): 105–18. <https://journal.ptiq.ac.id/index.php/aldhikra/article/view/241>

Yunus, Mahmud. 1990. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hida Karya Agung.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Zaenal, Suaib. "Model Komunikasi Persuasif Dalam Perspektif Al-Qur'an Sebagai Metode Dakwah Nabi Ibrahim as." *El-Hikmah* Vol. 7, no. No. 2 (2015): 41–61. <http://jurnal.alhikmah.ac.id/index.php/elhikmah/article/view/43>.

Zulfa. "Pesan-Pesan Dakwah Dalam Kisah Nabi Yusuf AS (Studi Kritis Pemikiran Sayyid Quthb Dalam Tafsir Fi Zhilalil Qur'an)." *Skripsi*. UIN Raden Intan Lampung, 2018.



UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIODATA PENULIS

Nama : Yovia Violanda Fransiska
 Tempat/Tgl. Lahir : Ujung Batu/ 12 Juni 2002
 Pekerjaan : Mahasiswi/Pelajar
 Nama Ayah : (Alm) Taufik
 Nama Ibu : Kiftiah
 Jumlah Saudara : 4 bersaudara (anak ke-4)
 Alamat : Pematang Puti RT 003/RW 001, Desa Ujung Batu Timur, Kec. Ujung Batu, Kab. Rokan Hulu, Prov. Riau.

RIWAYAT PENDIDIKAN:

TK : Babussalam, Ujung Batu : Lulus Tahun 2008
 SD : SDN 010, Ujung Batu : Lulus Tahun 2014
 SLTP : PP. Daarul Qur'an Darussalam, Kunto Darussalam : Lulus Tahun 2017
 SLTA : PP. Daarul Qur'an Darussalam, Kunto Darussalam : Lulus Tahun 2020
 S1 : UIN Suska Riau : Sekarang

PENGALAMAN ORGANISASI:

1. Ketua OPP Akhwat Daarul Qur'an Darussalam, tahun 2019
2. Anggota Dema Fakultas Ushuluddin, tahun 2022
3. Bendahara Umum Dema Fakultas Ushuluddin, tahun 2023
4. Anggota Dompot Duafa Volunteer Riau, tahun 2023
5. Sekretaris Divisi Pendidikan HMPS IAT, tahun 2024

KARYA ILMIAH:

1. Buku Pengantar Sistem Manajemen Basis Data, tahun 2024

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Artikel Jurnal Ibn Abbas “Efektivitas Tiktok sebagai Media Dakwah dalam Meningkatkan Pemahaman Sedekah Q.S Al-Baqarah ayat 271 (Pandangan Wahbah Az-Zuhaili dan Ath-Thabari)”, tahun 2024.
3. Artikel Jurnal Hamalatul Qur’an “ Fenomena Epidemologi dalam Al-Qur’an dan Hadis: Kajian Korelatif antara Wahyu dan Ilmu Pengetahuan”, tahun 2025.

PRESTASI:

1. Harapan I Fahmil Qur’an, tingkat Kab. Rokan Hulu tahun 2015
2. Juara III Fahmil Qur’an, tingkat Kec. Kunto Darussalam tahun 2016
3. Harapan III Fahmil Qur’an, tingkat Kab. Rokan Hulu tahun 2018
4. Juara I MC, tingkat Desa Kunto Darussalam tahun 2019
5. Juara II Pidato Bahasa Arab, tingkat Kursus Kampung Pare Jawa Timur tahun 2019
6. Juara I Pidato Bahasa Arab, tingkat Kab. Rokan Hulu tahun 2019
7. Juara II Pidato Bahasa Arab, tingkat Prov. Riau tahun 2019
8. Juara II Duta Muslimah Hijab, tahun 2024